

BACA DOA TIDUR
DI PONDOK MODERN AL-JAUHAR IKHD DURI RIAU
(STUDI LIVING QUR'AN)

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir sebagai Salah Satu
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag)*



Oleh:

Selamat Heriyanto

S1.VI.19.21.016

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM

INSTITUT DARUL QUR'AN (IDAU)

PAYAKUMBUH

2025

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Selamat Heriyanto

NIRM : S1.VI.19.21.016

TTL : Sungai Manasib, 02 Mei 2001

Alamat : Jl. An Nas Ma'amun, Sungai Manasib, Kecamatan Bangko
Pusako, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menerangkan bahwa skripsi yang berjudul **“(Baca Doa Tidur di pondok Pesantren Modern Al Jauhar IKHD Duri)”** adalah hasil karya pribadi dan tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahasan atau rujukan dan acuan guna mendapatkan informasi ilmu.

Payakumbuh, 10 Juli 2025
Yang membuat pernyataan



Selamat Heriyanto
NIRM. S1.VI.19.21.016

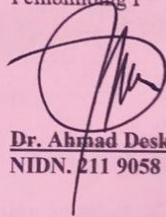
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Baca Doa Tidur di pondok Modern Al Jauhar IKHD Duri” (*Kajian Living Qur'an*), yang disusun oleh saudara SELAMAT HERIYANTO, NIRM S1.VI.19.21.016, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

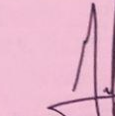
Payakumbuh, Juli 2025

Pembimbing I



Dr. Ahmad Deski, S.S.I, MA
NIDN. 211 9058 201

Pembimbing II



Yenni Rahman, S.Th.I, MA
NIDN. 212 303 8702

SURAT PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul "**Baca Doa Tidur di Pondok Modern Al Jauhar IKHD Duri Riau (Kajian Living Qur'an)**", disusun oleh Selamat Heriyanto, NIRM. S1.VI.19.21.016, telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada prodi Ilmu Al Qur'an Tafsir Institut Darul Qur'an (IDAFU) Payakumbuh pada hari kamis, 03 Juli 2025, diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir.

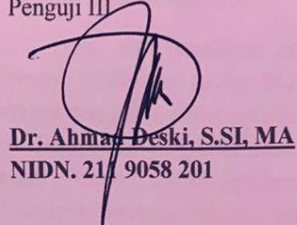
Payakumbuh, Juli 2025

Tim Penguji

Ketua


Febri Wardani, S.Ud, M.Ag
NIDN. 2126029101
Penguji I


Muhammad Rizqi, S.Th.I., MA
NIDN.2114018802
Penguji III


Dr. Ahman Deski, S.SI, MA
NIDN. 211 9058 201

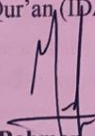
Sekretaris


Zulnita, S.Pd
NIY. 20.2010.03.2010.01
Penguji II


Fitri Muliani, M.A
NIDN. 2120068502
Penguji IV


Yenni Rahman, S.Th.I, MA
NIDN. 212 303 8702

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
Institut Darul Qur'an (IDAFU) Payakumbuh


Yenni Rahman, S.Th.I, MA
NIDN. 212 303 8702

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Baca Doa Tidur di Pondok Modern Al Jauhar IKHD Duri Riau (Kajian Living Qur'an)**", disusun oleh Selamat Heriyanto, NIRM. S1.VI.19.21.016, mahasiswa Institut Darul Qur'an (ID AQU) Payakumbuh.

Latar belakang penelitian ini bertujuan untuk mengkaji praktik *amalan baca doa tidur* yang dilaksanakan di Pondok Modern Al Jauhar IKHD Duri, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, dalam perspektif kajian Living Qur'an. Keunikan pelaksanaan serta tujuan dari amalan ini menjadi pendorong utama bagi penulis untuk menjadikannya objek penelitian. Penelitian ini juga dilandasi oleh pentingnya pemahaman terhadap bentuk aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana tercermin dalam tradisi keagamaan di lingkungan pesantren.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang historis, bentuk pelaksanaan, serta pengaruh spiritual dari amalan baca doa tidur malam yang rutin dilakukan di Pondok Modern Al Jauhar IKHD Duri, khususnya bagi para santri. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap pengaruh amalan tersebut terhadap kehidupan spiritual para pelakunya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam kerangka kajian Living Qur'an. Lokasi penelitian berada di Kel.Pematang Pudu, Kec.Mandau, Kab. Bengkalis, Prov.Riau, Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga tahapan analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa amalan baca doa tidur di Pondok Modern Al Jauhar IKHD Duri Riau, telah dilaksanakan sejak tahun 1991 hingga saat ini. Amalan ini dilakukan pertama kali oleh santri angkatan pertama di pondok pesantren IKHD Duri Riau, adapun amalan ini dilaksanakan di kamar masing-masing dalam keadaan duduk rapi dan dipimpin oleh pengurus asrama disetiap kamarnya. Adapun dalil yang mereka pakai yaitu surah Al-Baqarah ayat 152, dengan pemahaman untuk mengingat Allah SWT dan bersyukur kepada Allah SWT sebelum tidur malam. Adapun Pengaruh yang dirasakan dari praktik ini beragam oleh para santri: sebagian santri mengatakan bahwa baca doa secara lengkap memberikan rasa nyaman dan ketenangan dalam tidur, mencerminkan adanya keyakinan spiritual yang mendalam. Namun sebagian santri menyatakan jika dibaca secara tidak lengkap, maka tidak ada pengaruh secara fisik.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufiq dan Hidayah serta Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dan dapat pula menyelesaikan karya ilmiah atau skripsi ini yang berjudul **“Baca Doa Tidur di pondok Pesantren Modern Al Jauhar IKHD Duri (Kajian *Living Qur'an*)”**, sebagai Syarat penyelesaian studi Strata Satu (S1). Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mewasiatkan Al-Qur'an dan Hadits kepada umat manusia sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan.

Penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih yang setulus tulusnya kepada Ayahanda tercinta (Sutono) dan Ibunda tersayang (Sumiati) yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil serta selalu mendoakan penulis untuk menjadi orang yang berguna baik di dunia maupun di akhirat. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik keduanya yang telah diberikan kepada penulis.

Selain itu penulis menyadari, bahwa dengan selesainya tugas akhir ini tanpa mengesampingkan semua pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak, yang tanpa uluran tangan mereka juga penulis tidak akan mungkin menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis terimakasih yang sebesar besamya kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Deski, S.SI, MA selaku Rektor Institut Darul Qur'an (IDAGU) Payakumbuh sekaligus sebagai pembimbing I yang telah menyediakan fasilitas selama perkuliahan, serta yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dengan memberikan pengarahan kepada penulis sampai skripsi ini terselesaikan.
2. Bapak Febri Wardani, S.Ud, M.Ag selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan arahan dan kelancaran terhadap penulisan skripsi penulis.
3. Ibu Yenni Rahman, S.Th.I, MA, sebagai Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dengan memberikan pengarahan kepada penulis sampai skripsi ini terselesaikan.
4. Seluruh pengurus Yayasan Darul Furqon dan staff karyawan, serta seluruh dosen-dosen Institut Darul Qur'an (IDAGU) Payakumbuh yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat, nasehat, motivasi, dan sarana prasarana serta semangat pada penulis, dan para ulama yang hasil karya mereka telah menjadi bahan rujukan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Petugas perpustakaan Institut Darul Qur'an (IDAGU) Payakumbuh yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam menelusuri buku-buku sumber rujukan.
6. Kepada keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil dan yang selalu memberikan do'a dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepada kakak, abang, serta sahabat yang telah memberikan motivasi untuk kuat dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan, yang telah bersama-sama dari awal perkuliahan, terkhusus mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta seluruh angkatan 2021 yang telah memberi semangat, motifasi dan selalu bersama-sama dalam keadaan apapun, serta adik-adik seperjuangan dalam menimba ilmu agama di Institut Darul Qur'an (IDAFU) Payakumbuh.
9. Banyak lagi dari mereka yang sungguh besar jasanya kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas semua bantuan yang diberikan kepada penulis, baik secara moril maupun materil.

Pada dasarnya, walaupun menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, pada kenyataannya yang bertanggung jawab terhadap tulisan ini adalah penulis sendiri. Penulis mendo'akan kepada Allah SWT, semoga apa-apa yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. Aamiin ya rabbal 'alamiin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Kemudian penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang memerlukan.

Payakumbuh Juli 2025
Penulis

Selamat Heriyanto
NIRM.S1.VI.19.21.016

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di

			bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	 ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	qaf	q	Ki
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	..!..	Apostrof
ي	ya	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	U

Contoh:

كتب - kataba
 فعل - fa'ala -
 ذكر - Zukira
 يذهب -yazhabu
 سنل -suila

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ى	Fathah dan ya	ai	a dan i
و...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh

كيف - kaifa
 هول haula

c) Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى... ا...	Fathah dan alif atau y	Ā	a dan garis di atas
...	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قال - qāla
- رمي - ramā
- قيل - qīla
- يقول - yaqūlu

d) Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah t.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- روضة الاطفال - raudatul al-atfal
- raudatu al-atfal
- المدينة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul Munawwarah

a) Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا	- rabbanā
نزل	- nazzala
البر	- al-birr
نعم	- nu'ima
الحج	- al-hajju

a) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf I diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik

diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البديع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

g) Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت - umirtu

اكل - akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون - takhuẓūna

تأكلون - takuluna

3) Hamzah di akhir:

شيء - syaiun

النوء - an-nauu

h) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

و ان الله لهو خير الرازقي ن - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.

فاوفوا الكيل والميزان - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna.

بسم الله مجرّها و مرسها Bismillāhi majrehā wa mursāhā.

و لله على الناس حج البيت
من استطاع اليه سبيلا Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti manistatā'a
ilaihi sabīlā.

i) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

و ما محمد الا رسول - Wa mā Muhammadun illā rasūl.

ان اول بيت وضع للناس للذي ببكة مباركا
- Inna awwala baitin wudi‘a lin-nāsi
lillaẓī Bi Bakkata mubārakan.

شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن
- Syahru Ramadāna al-laẓī unzila fīhi
al-Qurānu.

ولقد راه بالفق المبين
- Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīni.

الحمد لله رب العلمين
- Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب
- Nasrum minallāhi wa fathun qarīb.

الله الامر جميعا
- Lillāhi al-amru jamī‘an.

- Lillāhil amru jamī‘an.

والله بكل شيء عليم
- Wallāhu bikulli syaiin ‘alīmun.

j) Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PENGESAHAN.....	iii

ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional	8
F. Kajian Relevan	20
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. <i>Living Qur'an</i>	24
1. Definisi <i>Living Qur'an</i>	24
2. Sejarah <i>Living Qur'an</i>	25
3. Desain <i>Living Qur'an</i>	26
4. Tahapan <i>Living Qur'an</i>	27
B. <i>Amalan</i>	31
1. Pengertian <i>Amalan</i>	31
2. Jenis <i>Amalan</i>	32
C. <i>IKHD</i>	34
1. Sejarah <i>IKHD</i>	34

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Jenis dan Metode Penelitian	43
C. Sumber Data.....	45
D. Informan Penelitian.....	46
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	46
F. Tehnik Dan Analisis Data.....	48
G. Keabsahan Data.....	53

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Dan Pelaksanaan Amalan Baca Doa Tidur dipondok Modern Al Jauhar IKHD Duri.....	56
1. Sejarah Amalan Baca Doa Tidur	56
2. Pelaksanaan Amalan Baca Doa Tidur	58
B. Dalil Amalan Baca Doa Tidur dan Pemahaman Pimpinan tentang dalil Amalan Baca Doa Tidur di pondok modern Al Jauhar IKHD Duri Riau..	65
1. Dalil Amalan Baca Doa Tidur.....	65
2. Pemahaman Pimpinan Tentang Dalil Amalan Baca Doa Tidur.....	72
C. Pengaruh yang dirasakan santriwan setelah Amalan Baca Doa Tidur di pondok Modern Al Jauhar IKHD Duri Riau.....	74

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an memiliki posisi yang sangat penting dan terhormat dalam kehidupan masyarakat muslim di seluruh dunia. Disamping sebagai sumber hukum, pedoman hidup, bimbingan peribadatan dan doktrin keimanan, al-Qur'an juga merupakan sumber peradaban yang bersifat sejarah dan global. Dengan demikian, pintu gerbang yang terbuka untuk mendalami ajaran Allah adalah melalui kitab suci al-Qur'an.

Dalam Islam tidak ada teks yang melahirkan teks-teks lain yang tak terhitung jumlahnya, kecuali teks suci al-Qur'an. Hal yang menarik juga ketika kita membuka dan membaca al-Qur'an, seolah diperintahkan Al-Qur'an untuk mengaitkan pesan dirinya dengan teks-teks kauniah, yaitu wahyu Tuhan yang terhampar dalam jagat semesta.

Abi al-faraj mencatat bahwa interpretasi terhadap kata nun cukup beragam, sehingga mencapai tujuh pemahaman. Pemahaman yang pertama sekaligus mencakup yang paling banyak dipegang adalah pemaknaan kata nun sebagai dawat (tinta). Inilah pendapat Ibnu Abbas, al-Hasan, dan Qotadah, yang disandarkan pada hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah yang berbunyi: "Hal yang pertama kali diciptakan Allah adalah kalam, menyusul kemudian nun, yaitu tinta.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat ayat-ayat al-Qur'an yang berisi norma-norma yang secara langsung memotivasi umatnya untuk belajar, mentradisikan, dan mengaplikasikan kemampuan tulis menulis dalam kehidupan. Hal demikian ini memiliki pengaruh yang luar biasa bagi masyarakat Arab kala itu. Dari mereka yang mula-mula buta huruf, menjadi mengenal tulisan, berhasrat mempelajari lalu mengembangkannya sehingga mencapai bentuk-bentuk seperti sekarang.

Dalam situasi saat ini dunia mengalami kemajuan dan perkembangan yang begitu pesat, karena itu agama Islam khususnya sangat berperan penting dalam memandu dan memberikan pengaruh pada kehidupan manusia agar tidak terperosok pada jalan yang salah, untuk menghadapi perkembangan dan kemajuan zaman pada saat ini.

Konsisten-koheren dengan sifat terbuka, pintu gerbang kebenaran menurut al-Qur'an adalah ilmu. Ilmu, berkorespondensi dengan fakta ilmiah dan hidayah, akan melahirkan iman. Iman berbasis ilmu ini akan menjadi penggerak seseorang atau sekelompok orang (masyarakat, umat) untuk menghasilkan karya peradaban gemilang. Sebagai muaranya, karya-karya tersebut mengikat dia atau mereka untuk tunduk total secara spiritual kepada Sang Pemilik kebenaran: Allah SWT. Begitulah cara membaca, misalnya, Q.S. al-Hajj (22): 54 yang merupakan salah satu ayat

sentral yang menjelaskan bagaimana integratifnya al-Qur'an dengan sains dan peradaban.¹

Hal yang paling mendasar untuk menghapuskan kebodohan adalah dengan pendidikan. Pendidikan menjadi sarana pertama untuk mengatasi ketidaktahuan. Di Indonesia sendiri mewajibkan untuk sekolah selama sembilan tahun. Sehingga pemerintah telah menyediakan sekolah-sekolah di seluruh penjuru Indonesia. Mulai dari sekolah umum maupun pondok-pondok pesantren.

Sejak awal mula penyebaran Islam di Indonesia, pondok pesantren memiliki peran penting terhadap Islamisasi. Kemajuan masyarakat Islam Nusantara sendiri tidak terlepas dari peranan pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai sarana pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan juga memberikan pemahaman tentang agama.

Dengan paket komplit tersebut tidak heran jika banyak orang tua yang lebih memilih anak-anak mereka sekolah dipondok pesantren. pondok pesantren memiliki berbagai aturan, salah satunya dengan menempatkan seluruh santri untuk tinggal di asrama pondok pesantren. Asrama mengajarkan banyak hal, terutama etika dan estetika. Tidak heran jika pesantren-pesantren mempunyai motto dahulukan adab sebelum ilmu.

Ada banyak jenis pembelajaran yang diajarkan di pondok pesantren, seperti membaca kitab kuning, hadroh, pengembangan bakat dan seni, dan semua itu tidak

¹ Dedi Wahyudin and Moh Nasikin, 'Integrasi-Interkoneksi Al-Qur'an, Sains, Dan Peradaban: Konsep, Metode Dan Proyeksi', *El-Umdah*, 5.1 (2022), 21–45 <<https://doi.org/10.20414/elumdah.v5i1.5221>>.

terlepas dari pengajaran akhlak yang baik terlebih dahulu. Pesantren adalah sekolah yang unik. Pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang terpisah dengan kehidupan masyarakat. Namun bukan berarti pesantren tidak melakukan interaksi dengan orang luar. Justru pesantren sangat menjaga etika dalam bermasyarakat.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang secara nyata telah melahirkan banyak ulama'. Tidak sedikit tokoh Islam lahir dari lembaga pesantren. Bahkan Prof. Dr. Mukti Ali pernah mengatakan bahwa tidak pernah ada ulama yang lahir dari lembaga selain pesantren. Istilah "pesantren" berasal dari kata pe-"santri"-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam bahasa Jawa. Istilah "pondok" berasal dari bahasa Arab "funduuq" (فندق) yang berarti penginapan. Khusus di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama "dayah".²

Keberadaan pesantren di Indonesia sudah berlangsung jauh sebelum Indonesia merdeka. Ada beberapa versi terkait sejarah pendirian pesantren di Nusantara. Terlepas dari perbedaan versi sejarah, namun para ahli percaya bahwa pondok pesantren pertama di Nusantara sudah ada antara abad ke 14 sampai ke-15. Era tersebut bertepatan dengan penyebaran agama Islam di tanah Jawa oleh para Wali Songo. Versi sejarah pertama menyebut bahwa pondok pesantren pertama kali lahir pada akhir abad ke 14. Mengutip publikasi Pusat Studi Pesantren Universitas Brawijaya, pencetus pondok pesantren pertama di Indonesia adalah Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Sunan Gresik.

² Imam Syafe'i, 'Mastuhu, 1994', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.I (2017), 61–82.

Dalam pesantren, santri tidak hanya diajarkan tentang pemahaman akademik dan keilmuan pesantren saja yang biasanya berupa pengajian kitab kuning, akan tetapi biasanya kyai akan memberikan suatu ijazahan yang dapat berupa wirid, puasa, shalat, maupun amaliyah lainnya. Ijazahan tersebut juga memiliki banyak motif atau tujuan tertentu. Ada yang untuk mencegah mara bahaya/ tolak bala ada yang untuk mendapatkan rezeki, ada yang untuk mendapatkan momongan, ada yang untuk senantiasa bertaqarrub/mendekatkan diri kepada Allah.

Living Qur'an merupakan gabungan dari dua kata yang berbeda, Living berarti yang hidup dan Qur'an berarti Al Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam. Mengutip istilah yang dipakai oleh Ahmad Ubaydi Hasbillah, maka living Qur'an ialah Al Qur'an yang hidup. Dalam artian bahwa kandungan yang berada dalam Al Qur'an dapat dipraktikkan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik kandungan Al Qur'an yang bersifat privasi ataupun bersifat holistik.³

Dalam buku yang berjudul Ilmu Living Qur'an Hadits karya Ahmad Ubaydi Hasbillah terdapat pengertian living Qur'an secara terminologi yang dirumuskan dari kajian kajian, diskusi, seminar, survei pustaka buku, jurnal tentang Living Qur'an. Mendefinisikan living Qur'an dengan upaya memperoleh pengetahuan yang kokoh dan menyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup masyarakat yang diinspirasi dari ayat Al Qur'an.

Living Qur'an juga dapat dipahami sebagai teks Al Qur'an yang hidup dikalangan masyarakat, yang dapat diidentifikasi dari respon masyarakat terhadap

³ Zainudin Arifin, *Studi Kitab Hadits*, (Surabaya : al-Muna, 2010), hlm. 1

teks Al Qur'an dan hasil penafsiran seseorang termasuk dalam respons masyarakat seperti resepsi sosial mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Resepsi sosial terhadap Al Qur'an dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentradisian bacaan surah atau ayat padabacara dan seremoni sosial keagamaan tertentu. Sementara itu, resepsi sosial terhadap hasil penafsiran terwujud dalam pelebagaan dalam masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil.⁴

Seperti halnya dengan pondok pesantren Modern Al Jauhar, merupakan Salah satu pondok, yang berupaya menghidupkan Al Qur'an dengan mengamalkan surah-surah yang ada di dalam Al Qur'an. sebagaimana praktek yang dilakukan oleh Pondok Modern Al-Jauhar Duri Riau, yaitu baca doa tidur (Surah Al Fatihah, Al Ikhlas, Al Falaq, An Nas, Ayat Kursi dan Baca Do'a tidur) yang merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap malam sebelum tidur oleh seluruh santri yang mana dipimpin oleh pembina asrama setiap gedung Asrama masing-masing. Selain baca doa tidur, maka di lanjutkan dengan pengabsenan santri.

Dari Latar Belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Baca Doa Tidur di pondok Modern Al Jauhar IKHD Duri Riau.

⁴ Aminol Rosid Abdullah, Pengantar Memahami Living Qur'an dan Hadits , (Malang Literasi Nusantara Abadi Group: 2023), hal. 6.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana pelaksanaan *amalan* “*Baca Doa Tidur di pondok Modern Al Jauhar IKHD Duri Riau*”.

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah dan menghindari pembahasan menjadi luas, oleh karena itu penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana Sejarah dan Pelaksanaan Amalan Baca Doa Tidur di pondok Modern Al Jauhar IKHD Duri Riau?
2. Bagaimana dalil baca do’a tidur dan Pemahaman Pimpinan pondok tentang dalil Amalan Baca do’a Tidur di pondok Modern Al Jauhar IKHD Duri Riau?
3. Bagaimana pengaruh yang dirasakan santriwan setelah Amalan Baca Doa Tidur di pondok Modern Al Jauhar IKHD Duri Riau?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Diantara tujuan penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui sejarah dan pelaksanaan yang menjadi awal Amalan Baca Doa Tidur
 - b. Untuk Mengetahui Keutamaan dalil yang menjadi landasan Amalan Baca Doa Tidur
 - c. Untuk mengetahui pengaruh yang dirasakan santri setelah amalan Baca Doa Tidur

2. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberi contoh bentuk penelitian lapangan yang mengkaji fenomena dipondok pesantren, dimasyarakat atau lembaga-lembaga pendidikan baik yang formal maupun non formal.
- b. Menambah ilmu pengetahuan dan membantu meningkatkan kesadaran dalam berinteraksi dengan hal-hal yang bersifat keagamaan khususnya terhadap Al Qur'an.

E. Defenisi Operasional

1. Living Qur'an

Living Qu'ran dilihat dari segi bahasa merupakan gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *living*, yang berarti 'hidup' dan Qur'an, yaitu kitab suci umat Islam. Dengan demikian, *Living Qur'an* dapat diartikan dengan "(Teks) Al Qur'an yang hidup di masyarakat.

Istilah *Living Qur'an* bermula dari fenomena Qur'an *everyday life*, yakni makna Al Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Syamsuddin memetakan bahwa *Living Qur'an* adalah sebuah kajian/penelitian yang objeknya adalah respon masyarakat terhadap Al Qur'an dan tafsirnya, yakni bagaimana Al Qur'an itu disikapi dan direspon masyarakat muslim dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial dengan maksud untuk memberikan penghargaan, penghormatan, cara memuliakan (*ta'dzim*) kitab suci yang diharapkan pahala dan berkah dari Al Qur'an sebagaimana keyakinan umat Islam terhadap fungsi Al Qur'an yang dinyatakan sendiri secara beragam. Oleh

karenanya maksud yang dikandung bisa sama tetapi ekspresi dan ekspektasi (harapan besar) masyarakat antara satu dan yang lainnya berbeda.⁵

Living Qur'an merupakan kajian tentang peristiwa sosial terkait kehadiran dan keberadaan Al Qur'an pada sebuah komunitas tertentu dengan melihat hubungan antara Al Qur'an dan masyarakat Islam serta bagaimana Al Qur'an itu disikapi secara teoritik maupun dipraktikkan secara memadai dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga *Living Qur'an* tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, akan tetapi studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Al Qur'an dalam wilayah tertentu dan mungkin pada masa tertentu.

Teori ini tidak untuk mencari kebenaran positivistik yang selalu melihat konteks, tetapi semata-mata melakukan “pembacaan” objektif terhadap fenomena keagamaan yang berkaitan langsung dengan Al Qur'an.

2. Amalan

Amalan adalah satu-satunya milik manusia yang dibawa mati, sehingga amal perbuatan yang pernah di perbuat di dunia akan mengikuti pelakunya. Amal perbuatan masing-masing manusia juga menyertai pelakunya selama di dalam kubur juga sampai di hari akhirat kelak. Jika seorang hamba taat kepada Tuhannya dan mengerjakan amal shalih, maka amal shalihnya juga akan memperlakukannya dengan sebaik-baiknya. Begitu pula sebaliknya, apabila manusia tersebut melakukan amal buruk, tentunya amal tersebut akan mengikutinya kelak di hari

⁵ Muhammad Yusuf, “Pendekatan Sosiologi dalam penelitian *al-Qur'an*”, dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 49-50.

akhirat. Sehingga, yang sangat kita harapkan dihari akhirat kelak adalah bantuan amal shalih yang kita kerjakan selama dimuka bumi ini.

Amal shalih adalah amal yang benar disertai niat yang ikhlas. Benar dan ikhlas adalah dua syarat mutlak amal shalih, yang disebut benar adalah yang sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad Saw. Sedangkan yang disebut ikhlas adalah karena Allah semata. Amal yang tidak benar meskipun ikhlas bukanlah amal yang shalih. Sudah benar amalnya namun tidak didasari dengan keikhlasan dalam beramal maka, tidak disebut dengan amal shalih pula. Kedudukan amal itu sangat penting dalam islam karena merupakan buah keimanan kepada Allah Swt. hari kiamat dan Rasul-Nya.

Amal shalih juga merupakan manifestasi (pernyataan) kepada ucapan syahadatnya, sehingga pada hari kiamat kelak yang terlebih dahulu dihisab yaitu amal perbuatan manusia. Di sana akan dihitung segala amalan masing-masing hamba dan akan didatangkan bukti-bukti dan saksi-saksi. Perhentian hamba disini yang dihadapkan pada Allah Swt. menjadi penentu terhadap ridha Allah Swt. ataupun murka-Nya. Setiap hamba akan mendapatkan keadilan pada hari itu tanpa ada yang di dzalimi sedikitpun. Setelah itu, dengan kekuasaan-Nya, Allah Swt. akan memberikan berbagai saksi dan bukti tentang amalan hamba itu.

Diantara bukti keadilan Allah Swt. adalah dengan mengadakan catatan amal perbuatan bagi masing-masing hamba. Di dalamnya terdapat catatan semua amal perbuatannya di dunia, dari yang kecil sampai yang besar. Adapun pencatatnya adalah dua malaikat yang di tugaskan Allah Swt. untuk mendampingi ketika di dunia. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-Infithâr/82: 10-11 sebagai berikut:

وَأَنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كَاتِبِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) pengawas, yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (amal perbuatanmu).*”⁶

Allah Swt. akan memperlihatkan catatan amal hamba pada hari yang dijanjikan itu, Setiap manusia akan menerima catatan amalnya masing-masing. Sebagian manusia itu ada yang menerima buku catatan amalannya (kitab amal) dari tangan sebelah kanan, dan sebagian lagi ada yang menerima dengan tangan sebelah kirinya atau dari belakang punggungnya. Orang yang menerima catatan amalannya dari tangan sebelah kanan, itu pertanda akan memperoleh kebahagiaan untuk masa masa selanjutnya, dan bagi yang menerima catatan amalannya dari tangan sebelah kiri atau dari belakang punggungnya itu pertanda akan memperoleh kesengsaraan.

3. Beberapa surah di dalam *Al-Qur'an* saat baca *do'a* tidur

a. Pengertian surah didalam Al Qur'an

Pengertian surah menurut bahasa surah atau sering disebut surah artinya mulia atau derajat atau tingkat dari sebuah bangunan. Surah disebutnya dari bagian al-Qur'an ini menunjukkan karena kemuliaannya. Maka jika diibaratkan al-Qur'an ini adalah sebuah bangunan, maka surah itu adalah tingkat-tingkatnya. Surah juga diartikan sesuatu yang sempurna atau lengkap. Dalam KBBI surah juga diartikan sebagai bagian atau bab dalam al-Qur'an.

Jadi, jika ditelaah dan diperhatikan secara sungguh-sungguh, nama-nama surah dalam al-Qur'an dengan berbagai pengertian seperti yang disebutkan di atas menurut beberapa kepentingan.

⁶ نبي. ظ. ح. ل. م. ك. ي. ل. ع. ن. إ. و. ر. ك. ا. م. ا. ر. ك. ت. ، 11-1 ، ، Ibnu Jauzi and Memuai Taman Syurga,

- a. Siapa yang membacanya dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan segala isi muatannya, niscaya ia akan memperoleh berbagai tingkat dalam ilmu pengetahuan.
- b. Surah-surah dalam al-Qur'an itu menjadi tanda permulaan dan penghabisan untuk setiap bagian tertentu dari al-Qur'an.
- c. Surah-surah dalam al-Qur'an laksana gedung-gedung yang sangat indah yang didalamnya memuat berbagai ilmu pengetahuan dan hikmah.
- d. Setiap surah mengandung beberapa hal yang lengkap dan sempurna.
- e. Setiap surah al-Qur'an satu sama lain berhubungan erat, tidak dapat dipisahkan antara yang satu dari lainnya seakan-akan merupakan tangga yang bertingkat-tingkat.

Sedangkan secara istilah para ahli ilmu al-Qur'an berbeda-beda dalam mendefinisikan surah diantaranya:

طائفة مس تقفل من آ ايت القرآن ذات طلع ومقطع

Artinya : *“Sekelompok atau sekumpulan ayat-ayat al-Qur'an yang terdiri sendiri, yang mempunyai permulaan dan penghabisan.”*

Manna Khalil mendefinisikan surat sebagai berikut :

السورة : يه امجلتل من آ ايت القرآن ذات املطع واملقطع

Artinya : *“Surat adalah kumpulan atau jumlah ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki permulaan dan akhiran.”*

Dari definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa surah adalah sekumpulan ayat-ayat al-Qur'an yang berdiri sendiri, yang memiliki permulaan dan akhiran

sebagai tingkatan untuk membedakan antara surah yang satu dengan surat yang lainnya.

Dalam bukunya *Studies in Arabic Literary Papyri II: Qur'anic Commentary and Tradition*, Nabia abbott mengatakan bahwa segera setelah adanya kodifikasi al-Qur'an, timbul kebutuhan untuk pemberian nama-nama surah agar memudahkan perujukannya. Dan sekitar pertengahan abad ke-8 dapat dipastikan nama-nama surah al-Qur'an telah memasyarakat. Fragmen papyrus al-Qur'an yang berasal dari pertengahan abad ke-8 merupakan salah satu bukti tertulisnya.

Sebelum masuk ke dalam pembahasan tentang penamaan surat-surat dalam al-Qur'an dan agar penulisan penelitian ini tersusun secara sistematis, maka penulis merasa perlu untuk memulainya dengan mencari pengertian dari nama itu sendiri dan fungsi penamaan terhadap sesuatu, sehingga hasil dari penelitian pada sub bab ini bisa diterapkan kepada penamaan surah-surah dalam al-Qur'an.⁷

b. Al Fatihah

Surah al-Fatihah merupakan surah pembuka yang menjadi intisari dari semua ilmu yang terdapat di dalam al Qur'an. Mempelajari kandungan al Fatihah berarti juga mempelajari keseluruhan kandungan al Qur'an. Keterangan ini dapat disimak dalam pernyataan Hasan al-Bashri berikut: "Tuhan telah mengikhtisarkan seluruh ilmu dari kitab-kitab sebelumnya di dalam al Qur'an. Kemudian, Dia mengikhtisarkan seluruh ilmu dari al Qur'an di dalam al Fatihah. Barangsiapa menguasai tafsir al Fatihah, berarti ia seakan telah menguasai tafsir seluruh kitab yang diwahyukan.

⁷ B A B Ii and A Pengertian Surah, 'عظمو عظم تاذن أرقلا تيا أنم لتقت سم تفنط'.

Thanthawi Jauhari memberikan pernyataan bahwa surah al Fatihah adalah tujuh ayat yang maknanya mencakup 6000 ayat dalam al Qur'an, di mana jumlah tersebut merupakan jumlah keseluruhan ayat-ayat al Qur'an.

Pernyataan Thanthawi tersebut paling tidak mengindikasikan dua pemahaman. Pertama, Thanthawi termasuk di antara ulama yang memasukkan basmalah sebagai bagian dari surah al Fatihah. Sebab, ia juga menafsirkan basmalah secara panjang lebar. Kedua, Thanthawi memposisikan surah al Fatihah sebagai surah al Qur'an yang sangat istimewa. Ini terbaca dari pernyataannya bahwa surah al Fatihah mencakup makna sekitar 6000 ayat, dan jumlah tersebut merupakan jumlah keseluruhan ayat-ayat al Qur'an. Dengan demikian, Thanthawi tergolong ulama yang setuju dengan pendapat bahwa surah al Fatihah merupakan ikhtisar dari keseluruhan kandungan al Qur'an.

c. Al Ikhlas

Menurut mayoritas ulama, surah ini Makkiyyah. Ia turun sebagai jawaban atas pertanyaan sementara kaum musyrikin yang ingin mengetahui bagaimana Tuhan yang disembah oleh Nabi Muhammad saw. Ini karena mereka menyangka bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu serupa dengan berhala-berhala mereka. Ada juga riwayat yang menyatakan bahwa surah ini turun berkenaan dengan pertanyaan orang-orang Yahudi di Madinah, atau dalam riwayat lain berkenaan dengan datangnya 'Amir Ibn Thufail dan Arbad Ibn Rabi'ah yang bertanya kepada Nabi saw.

tentang ajakan beliau. Ketika itu Nabi saw. menjawab: "Aku mengajak kepada Allah." Kalau mereka meminta agar dilukiskan apakah Allah terbuat dari

emas atau perak, atau kayu. Peristiwa ini menurut riwayat tersebut terjadi di Madinah. Riwayat ini kalau pun diterima, maka itu tidak menunjukkan bahwa surah ini turun ketika itu, tetapi Nabi saw. ketika itu membacakan setelah jauh sebelumnya di Mekah beliau telah menerimanya.

d. Al Falaq

Mayoritas ulama berpendapat bahwa surah ini Makkiyyah yakni turun sebelum Nabi saw. berhijrah ke Madinah. Pendapat ini berdasarkan Sabab Nuzul yang menyatakan bahwa kaum musyrikin Mekah berusaha mencederai Nabi dengan apa yang dinamai 'ain (mata) yakni pandangan mata yang merusak. Ada kepercayaan di kalangan masyarakat tertentu bahwa mata melalui pandangannya dapat membinasakan, dan ada orang-orang tertentu yang matanya demikian. Surah ini dan surah an Nas menurut riwayat itu turun mengajar Nabi menangkalnya. Yang berpendapat bahwa surah ini Madaniyyah mengemukakan riwayat Sabab Nuzul yang lain yakni bahwa surah ini merupakan pengajaran kepada Nabi Muhammad saw. untuk menangkal sihir yang dilakukan oleh Labid Ibn al-A'sham, seorang Yahudi yang tinggal di Madinah. Riwayat tersebut walaupun banyak sekali dikemukakan oleh para pengarang kitab tafsir, namun sebagian ulama menolak keshahihannya. Tidak semua yang menerimanya pun menjadikannya sebagai alasan untuk menetapkan bahwa surah ini turun di Madinah.

e. An Nas

Surah An Nas termasuk kedalam golongan surah-surah makkiyah, yaitu surah yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Muhammad SAW di Makkah Al Mukarramah. Menurut Abduh dalam tafsirnya, surah ini tidak ada kaitannya dengan

sihir atau yang sejenisnya. Pada ayat 1–3, mengandung makna bahwa Allah SWT merupakan Tuhan atau Satu-satunya Zat yang berhak untuk disembah, diibadahi, dimintai pertolongan, dan berhak untuk dipatuhi atau diikuti. Menurut Hamka dalam Tafsir Al Azharnya, Rabbun nasi atau Pemelihara manusia adalah Tuhan yang tidak membiarkan makhluk ciptaannya terlantar. Ia memelihara lahir dan batinnya manusia, jasmani dan rohaninya, sehingga semua unsur-unsur yang ada dalam diri manusia tidak terlepas dari pengawasan dan pemeliharaannya. Ia merupakan tempat bergantung atau bersandar ketika batin atau rohani manusia dilanda kesedihan atau kegundahan. Ia merupakan tempat bergantung atau bersandar ketika manusia membutuhkan pertolongan.⁸

Kemudian kata Malikun nasi atau Penguasa manusia menunjukkan bahwa Ia adalah Penguasa Tertinggi atau Raja diatas semua raja. Jika malik, ma-nya dibaca panjang hingga dua harokat, maka berarti Yang mempunyai atau Yang Memiliki. Dalam hal ini Yang Mempunyai manusia atau Yang Memiliki manusia. Ini berarti bahwa Ia yang berhak atas diri manusia, artinya Ia yang berhak untuk dipatuhi dan diikuti bukan zat lain. Dan Ia adalah tempat kembali setelah manusia melakukan segala sesuatu yang diharapkan memuat kebaikan. Sedangkan Ilahi-nas atau Tuhan manusia berarti bahwa Ialah yang berhak untuk diibadahi, disembah, dan dimintai perlindungan dalam situasi apapun.

f. Ayat Kursi

⁸ Fuadah Fakhruddiana, ‘Penghayatan Dan Zikir Surah An-Nas Untuk Mengurangi Gejala Obsessive-Compulsive Disorder (OCD)’, *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 2006, 1–16.

Ayat Kursi (bahasa Arab: آية الكرسي, translit. 'āyat al-kursī) atau Ayat Singgasana adalah ayat ke-255 dari Surah Al-Baqarah. Ayat ini disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Ubay bin Ka'ab sebagai ayat paling agung dalam Al Qur'an. Isinya tentang keesaan Allah serta kekuasaan Allah yang mutlak atas segala sesuatu dan bahwa Ia tidak kesulitan sedikitpun dalam memeliharanya.

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

Allah! Tiada tuhan selain Dia yang Hidup, Yang berdiri Sendiri, Abadi, tak pernah terlena. Tak pernah tidur. Milik-Nyalah segala yang di langit, segala yang di bumi. Siapakah yang dapat memberi perantaraan di hadapan-Nya tanpa izin-Nya? Ia mengetahui segala yang di depan mereka dan segala yang di belakang mereka; mereka takkan mampu sedikit pun menguasai ilmu-Nya kecuali yang dikehendaki-Nya. Singgasana-Nya meliputi langit dan bumi, dan tiada merasa berat Ia menjaga dan memelihara keduanya. Ia Mahatinggi, Mahabesar.⁹

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak

⁹ *Terjemahan Dan Tafsirnya*, ed. by Pustaka Firdaus (Jakarta, 1993).

tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya dan Allah Maha tinggi lagi Maha besar.

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya dan Allah Maha tinggi lagi Maha besar.

g. Doa tidur

Membaca doa sebelum tidur seperti Bismika Allahumma adalah salah satu ritual spiritual yang dianjurkan dilakukan oleh umat muslim. Doa tidur Bismika Allahuma ini dianggap penting karena dalam keadaan tidur, seseorang dianggap lemah dan rentan terhadap gangguan jin dan setan.

Arti doa tidur Bismika Allahumma adalah seseorang berharap dapat dilindungi oleh Allah dari segala kejahatan dan mendapatkan rahmat serta perlindungan-Nya. Ini juga bentuk rasa syukur seseorang kepada Allah karena telah diberi kesempatan untuk menjalani hidup dan beribadah.

Dalam arti doa tidur Bismika Allahumma, terdapat frasa "Dengan menyebut nama-Mu, Ya Allah, aku hidup dan dengan menyebut nama-Mu aku mati." Frasa ini mengandung makna yang dalam dan menyiratkan keimanan seseorang kepada Allah.

Dari Hudzaifah dan Abu Dzarr RA mereka berdua berkata:

“Apabila Rasulullah SAW ketika hendak tidur, beliau mengucapkan, ‘Bismika Allahumma Ahyaa Wa Amuut’ (dengan menyebut nama-Mu Ya Allah, aku hidup dan aku mati).”

4. Pondok Pesantren

Secara terminologis dapat dijelaskan bahwa pendidikan pesantren adalah merupakan tempat dimana dimensi ekstorik (penghayatan secara lahir) Islam diajarkan, dilihat dari segi bentuk dan sistemnya berasal dari India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut telah digunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu.

Dalam sejarah bangsa Indonesia, pondok pesantren telah berhasil melahirkan tokoh-tokoh nasional yang banyak berperan dalam proses mencerdaskan bangsa. Para alumninya banyak tersebar di berbagai sektor kehidupan ikut serta dalam pembangunan dan pengembangan masyarakat.

Setelah Islam masuk dan tersebar di Indonesia, sistem tersebut kemudian diambil oleh Islam. Istilah pesantren sendiri seperti halnya istilah mengaji, langgar, atau surau di Minangkabau, Rangkang di Aceh bukan berasal dari istilah Arab, melainkan India.

Pondok pesantren di provinsi sumatera ini juga mengalami pasang surut dan disini juga ada pondok pesantren alumni Gontor yang sampai sekarang masih berkembang. Nama pondok pesantren tersebut adalah pondok pesantren Al-Jauhar dan pondok pesantren ini berlokasi di Jl. Asrama Tribrata Pematang Pudu, Duri, Kec. Mandau, Bengkalis Riau 28784.

melihat waktu sebelum tahun 60-an, pusat-pusat pendidikan tradisioanal di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan pondok, barangkali istilah pondok berasal dari kata Arab funduq, yang berarti pesangrahan atau penginapan bagi para musafir.¹⁰

F. Kajian Relevan

Dalam Kajian ini peneliti menggunakan beberapa referensi sebagai bahan dalam menulis penelitian ini,diantaranya :

1. Didalam artikel ini, bahwa Pondok Pesantren ini merutinkan kegiatan zikir setiap harinya. Kegiatan membaca zikir merupakan kegiatan wajib yang masuk dalam agenda pembelajaran santri yang dilakukan setiap pagi,sore,dan malam hari. Zikir yang dibacakan merupakan Zikir Tawajjuhat yang diterbitkan oleh Dewan Pengurus Pusat Hidayatullah. Dalam zikir ini terdapat surat as-Sajdah dan al Mulk. Dengan membaca ayat-ayat Al Qur'an pada zikir ini setiap harinya, diharapkan dapat memberikan petunjuk untuk bisa menjalani hidup dengan baik dan

¹⁰ Oleh Herman, 'Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2 Juli - Desember SEJARAH PESANTREN DI INDONESIA', *Jurnal Islamic Review* *Jurnal Islamic Review*, 6.2 (2013), 145–58.

menjadi sarana pengingat santri kepada Rabbnya serta mendapatkan kemudahan dalam setiap problematika hidup.¹¹

2. Didalam artikel ini yaitu, membahas tentang tradisi pembacaan surat-surat pilihan sebelum dan setelah bangun tidur dipondok pesantren Matholi'ul Hikmah, disini para santri dimasuki oleh rasa desakan realitas riil dalam kehidupannya. Perasaan dan motivasi santri dalam tradisi pembacaan surat pilihan tersebut sama persis dengan pemahamannya terhadap faedah dan fadilah surat-surat pilihan. Santri-santri tersebut dapat merasakan pengalaman hidup mereka sangat berhubungan dengan pandangan hidup yang mereka anut, bahwa dengan disiplin atau istiqamah membaca surat-surat pilihan akan menjadikan mereka santri yang baik, taat kepada peraturan pesantren dan terwujudnya harapan-harapan mereka, khususnya harapan-harapan mereka yang berkaitan dengan keutamaan surat-surat pilihan tersebut atau harapan lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan hal itu, tetapi bisa tentang kemudahan dan keberhasilan mereka dalam menuntut ilmu di pesantren, kesuksesan orang tua mereka, dan keselamatan di dunia dan di akhirat kelak dan sebagainya.¹²
3. Di dalam artikel ini, Kegiatan pembacaan surah Al Mulk sebelum tidur di Rumah Tahfidz Daarul Jannah ini dilaksanakan guna riyadah atau usaha dalam berdo'a, sebagai pedoman pada Al Qur'an yang bertujuan sebagai

¹¹ Justin Caron and James R Markusen, '濟無No Title No Title No Title', 2016, 1–23.

¹² Yuyun Jaharo Fitriani, 'Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Sebelum Dan Sesudah Bangun Tidur Di Pondok Pesantren Matholi'ul Hikmah-Brebes (Studi Living Qur'an)', 2017, 195 <<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/25029/>>.

petunjuk dalam hidup yang searah dengan petunjuk Al Qur'an. Kegiatan pembacaan surah Al Mulk ini merupakan kegiatan yang harus dijaga oleh para santri, kegiatan tersebut sudah menjadi amalan khas bagi santri karena banyak mempunyai keutamaan dan fadhilah serta keberkahan terhadap pembacanya, selain itu dasar penerapam kegiatan adalah sebagai bentuk ibadah amaliyah serta penolong kelak di akhirat dan dijauhkan dari siksa kubur.¹³

Berdasarkan pengamatan penulis dari ketiga artikel diatas, bahwa dari ketiga penelitian tersebut mengarah keriyadhah, pedoman pada Al Qur'an sebagai petunjuk dalam hidup, keeselamatan dunia akhirat, dan terwujudnya harapan-harapan dunia maupun akhirat.

Maka didalam penulisan ini peneliti akan lebih mengarah kedalam pelaksanaan amalan baca doa tidur, dan pengaruh yang dirasakan mereka dalam pelaksanaan amalan ini. alasan mengapa mereka memilih surah-surah tersebut sebagai amalan sebelum tidur dipondok pesantren modren Al Jauhar Duri Riau.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal ini sebagai berikut :

BAB I

¹³ Randeka al Sumandra, Sajida Putri, and Uin Sulthan Thaha Saifuddin, ') PEMBACAAN SURAH AL-MULK SEBELUM TIDUR DI RUMAH TAHFIDZ DAARUL JANNAH JAMBI (Studi Living Qur'an)', *Journal Of Qur'an and Hadis Studies*, 5.1 (2022), 60–76.

Pendahuluan Dalam bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian relevan, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II

Kajian Teori yang berisi tentang amalan baca doa tidur konsep secara umum seperti: pengertian amalan, tujuan dan manfaat amalan, dasar hukum amalan, serta sejarah amalan.

BAB III

Membahas tentang metodologi penelitian yaitu jenis penelitian, sumber penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV

Membahas tentang studi Living amalan baca doa tidur di pondok pesantren modern Al Jauhar IKHD, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

BAB V

PENUTUP Dalam bab ini akan dibahas penutup yaitu berisi kesimpulan dari keseluruhan bab yang telah diuraikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Living Qur'an

1. Definisi *Living Qur'an*

Secara istilah Living Qur'an dan Hadis dalam kajiann islam di indonesia sering diartikan sebagai “Al Qur'an yang hidup” dan “Hadis/sunnah yang hidup”. Arti kata “*living*” sendiri diambil dari kata bahasa inggris yang memiliki arti ganda. *pertama* yaitu “yang hidup” dan arti yang *kedua* yaitu “menghidupkan”, atau yang arti dalam bahasa arab biasanya disebut dengan sebutan istilah *al hayy dan ihya*'.¹

Secara etimologis, kata *living* merupakan tema yang berasal dari bahasa iggris yaitu “*live*” yang dapat diartikan hidup, aktif, dan yang hidup. Kata kerja yang berarti hidup tersebut mendapatkan bubuhan diujungnya (*pola vebr-ing*) yang dalam Gramatika bahasa inggris disebut dengan *present participle* yang berfungsi sebagai adjektif, maka akan berubah fungsi dari kata kerja (verba) menjadi kata benda (nomina) adjektif. Akhiran *-ing* yang berfungsi sebagai adjektif dalam bentuk present participle ini terjadi pada tema “*the living Qur'an (al Qur'an yang hidup)*.” Namun, jika akhiran *-ing* tersebut difungsikan sebagai gerund, maka bentuknya berubah dari kata kerja menjadi kata nomina dalam suatu kalimat, hanya saja fungsinya masiih tetap sebagai kata kerja.

¹ Ahamad 'ubaydi Hasbillah, Ilmu Living Qur'an dan Hadis : Ontologis, Epistomologi, dan Aksiologi, (Tangerang Selatan Banten : Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019), h. 20

Nominalisasi dalam kata *living* yang ada pada *frasa living the Qur'an* hanya berlaku pada bentuknya saja. Nominalisasi yang menggunakan pola gerund tersebut tidak berlaku pada maknanya. Jadi, kata *living*, meskipun telah berubah bentuk menjadi kata nomina, namun ia tetap bermakna verba. Dalam gramatika bahasa arab, pola seperti ini serupa dengan pola *i'mal al-mashdar 'amala fi'lih* (kata benda yang berfungsi sebagai kata kerjanya). Dari segi bentuknya, mashdar adlah nomina, namun ia tetap dapat difungsukan sebagaimana *fi'il* atau verbanya.²

2. Sejarah *Living Qur'an*

Kalaulah ditinjau dari masa Nabi, segala apa yang terjadi pada diri Nabi. Maka hal yang terjadi itu sudah atas persetujuan atau intruksi Nabi, maupun praktik yang terjadi disekitar Nabi dapat disebut sebagai sunnah. Tak jarang pada masa setelah Nabi, para sahabat menyebutkan bahwa suatu perbuatan atau tradisi pernah terjadi pada masa Nabi (*kana fi'ahd al-Nabi*). Pernyataan semacam ini memiliki makna filosofis, historis dan yuridis sekaligus. Secara filosofis menunjukkan bahwa hal itu memiliki nilai yang luhur.

Dan jika ditelisik secara historis, praktek memperlakukan al-Qur'an, surat-surat atau ayat-ayat tertentu di dalam al-Qur'an untuk kehidupan praksis umat, pada hakekatnya sudah terjadi sejak masa awal Islam, yakni pada masa Rasulullah Saw. Sejarah mencatat, Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat pernah melakukan praktek ruqyah, yaitu mengobati dirinya sendiri dan juga orang lain yang menderita

² *Ibid*, h.21

sakit dengan membacakan ayat-ayat tertentu di dalam al-Qur'an. Hal ini didasarkan atas sebuah hadis shahih yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam Sahih al-Bukhari. Dari 'Aisyah r.a. berkata "*bahwa Nabi Muhammad Saw. pernah membaca surat al-Mu'awwidhatain, yaitu surat al-Falaq dan al-Nas ketika beliau sedang sakit sebelum wafatnya*". Dalam riwayat lain disebutkan, bahwa sahabat Nabi pernah mengobati seseorang yang tersengat hewan berbisa dengan membaca al-Fatihah.

Dari beberapa keterangan riwayat hadis di atas, menunjukkan bahwa praktek interaksi umat Islam dengan al-Qur'an, bahkan sejak masa awal Islam, dimana Nabi Muhammad Saw. masih hadir di tengah-tengah umat, tidak sebatas pada pemahaman teks semata, tetapi sudah menyentuh aspek yang sama sekali di luar teks.³

Istilah yang tepat untuk menyebut tradisi atau budaya pelaksanaan sunnah Nabi adalah *al-sunnah al-hayyah*, bukan *ihya' al-sunnah*. Semua sunnah telah hidup pada masa Nabi. Nabi sendiri yang menghidupkannya. Sehingga, semua yang terjadi pada diri Naboi dapat dengan segera ditiru dan dihidupkan oleh sahabat-sahabatnya. Sedangkan upaya dan proses pelaksanaannyadapat disebut sebagai *ihya' al-sunnah*.⁴

3. Desain *Living Qur'an*

³ Didi Junaedi, 'Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)', *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 4.2 (2015), 169–90 <<https://doi.org/10.15408/quhas.v4i2.2392>>.

⁴ *Op cit*, h.66

Kajian yang paling banyak dilakukan selama ini ilmu living Qu'an-Hadis adalah berupa penelitian kualitatif. Jenis ini diminati karena sering kali yang banyak dilihat oleh orang adalah seputar nilai-nilai Al Qur'an, dari pada sekedar menghitung besaran resepsi, respon, atau mengukur hubungan ketepengaruhan fenomena sosial al Qur'an dan Hadis.

Maka desain penelitian ini merupakan desain deskriptif analisis. Sesuai dengan namanya, desain ini merupakan kajian yang difokuskan untuk mengkaji satu kasus saja. Dari satu kasus kecil tentang gejala atau fenomena al Qur'an dan hadis itu kemudian dianalisis sesuai dengan kerangka teori yang telah ditetapkan sebelumnya. Kajian seperti ini tidak memerlukan banyak kasus, melainkan cukup hanya satu saja.⁵

4. Tahapan Living Qur'an

Secara teknis dalam metodologi kajian Living Qur'an dapat dilakukan secara tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Didalam tahap persiapan penelitian living Qur'an-hadis ini, maka kita harus terlebih dahulu untuk memastikan adanya fenomena sosial tentang al Qur'an dan hadis. Fenomena ini memang harus benar-benar terjadi, dan nantinya dapat diamati secara langsung, bukan hanya diamati secara melihat dari video atau rekaman yang diunggah orang lain melalui media sosial misalnya.⁶

b. Tahap merumuskan dan memfokuskan masalah

⁵ *Ibid*, h.245

⁶ *Ibid*, h.270

Setelah kita melakukan survey lapangan dan survey literatur atau penjajakan masalah penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan perumusan masalah. Maka hal ini sebaiknya didahului dengan kegiatan identifikasi masalah. Dalam melakukan identifikasi, dapat dibantu mendaftar masalah-masalah atau pertanyaan apapun yang terlintas. Setelah terkumpul, barulah dilakukan pemilahan dan pemilihan masalah yang prioritas.

Setelah masalah-masalah itu teridentifikasi dengan sebaik mungkin, barulah setelah itu dilakukan perumusan. Karena kegiatan ini memang untuk menspesifikasi masalah penelitian agar mudah diteliti, tepat guna, tepat sasaran dan fokus.⁷

c. Tahap Menentukan Posisi Penelitian dan Memastikan Orisinalitasnya

Setelah masalahnya jelas yang akan diteliti, maka langkah selanjutnya yang penting kita lakukan adalah menentukan posisi penelitian dan memastikan orisinalitasnya. Karena hal ini sangat penting sekali, jangan sampai penelitian ini tidak membawa hal-hal baru, repetitif, mengulang penelitian yang sama oleh orang lain, atau meniru.

Dalam rangka menentukan posisi penelitian dan memastikan orisinalitas, penting kiranya bagi kita untuk memiliki teori atau minimal, mengetahui kesimpulan-kesimpulan dan proporsi kedudukan teori atau penelitian terdahulu yang relevan sangatlah penting bagi posisi penelitian kita, terutama sesekali untuk penelitian akademik.⁸

d. Tahap Merumuskan dan Mendesain Metodologi penelitian

⁷ *Ibid*, h.274

⁸ *Ibid*, h.281

Setelah masalah penelitian ini benar-benar jelas dan dianggap fokus, barulah metodologi penelitian ini dapat dirumuskan. Metodologi ini tidak dapat dirumuskan sebelum masalah dan tujuan penelitiannya memang benar-benar jelas.

Dalam rangka merumuskan metodologi, perlu untuk diperhatikan beberapa unsur pokok metodologi agar komprehensif dan tepat guna. Unsur pokok metodologi adalah metode dan teknik pelaksanaannya. Unsur pokok sebuah metodologi penelitian adalah adanya data dan cara pengolahannya. Oleh karena itu, metodologi baru akan dapat tergambarkan dengan baik dan dapat dilaksanakan dengan baik jika seorang peneliti benar-benar memahami permasalahan penelitian, tujuan penelitian, mengenali data-data penelitian, objek penelitian, dan metode-metode teknis operasionalisasinya.⁹

e. Tahap Proses Pengumpulann Data

Sebagaimana telah diuraikan dalam langkah sebelumnya, yaitu pada bagian desain metodologi penelitian, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam metode pengumpulan data adalah diantaranya:

- (1) Mengenali jenis data yang dibutuhkan
- (2) Mengenali sumber-sumber data
- (3) Teknik sampling
- (4) Metode pengumpulan data

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan mengenai desain metodenya dan diperkenalkan ragam cara untuk mengumpulkan data. Bagian ini ada dasarnya adalah berisi materi yang sama, hanya saja pada tahap ini kita tinggalkan

⁹ Ibid, h.284

melaksanakan metodologi pengumpulan data yang telah kita desain sebelumnya. Selama masa proses pengumpulan data, kita masih dapat merevisi desain metodologi yang telah kita rancang itu, sesuai dengan kondisi dan perkembangan realita dilapangan.¹⁰

f. Tahap Proses Pengolahan Data

Tahapan yang paling puncak dari penelitian living Qur'an hadis, dan juga dalam penelitian lain umumnya, adalah tahapan pengolahan data. Ini adalah tahapan yang paling inti, data yang terkumpulkan tidak akan memiliki manfaat dan makna jika tidak diolah dengan baik. Pengolahan data bisa juga disebut dengan analisis data. Tahapan ini terdiri dari serangkaian kegiatan berupa penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data. Tujuan dari tahapan ini adalah agar data-data yang telah dikumpulkan tadi dapat memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.¹¹

g. Tahap Penyajian dan Penyusunan Laporan Penelitian

Ditahap penyajian atau pelaporan akhir penelitian adalah berbeda dengan penyajian data yang telah diuraikan sebelumnya. Ini adalah hal yang paling utama diujung proses penelitian. Sebuah penelitian yang lengkap datanya, bagus metodologinya, bagus analisisnya sekalipun, tidak akan dinyatakan selesai atau sempurna jika tidak disajikan. Bahkan, ia akan dianggap tidak akan sekali. Penyajian data atau display ini merupakan penentu kualitas penelitian yang paling mungkin diukur oleh para pengguna dan pembaca penelitian.¹²

¹⁰ *Ibid*, h.289

¹¹ *Ibid*, h.296

¹² *Ibid*, h.301

B. Amalan

1. Pengertian Amalan

Amalan adalah satu-satunya milik manusia yang dibawa mati, sehingga amal perbuatan yang pernah di perbuat di dunia akan mengikuti pelakunya. Amal perbuatan masing-masing manusia juga menyertai pelakunya selama di dalam kubur juga sampai di hari akhirat kelak. Jika seorang hamba taat kepada Tuhannya dan mengerjakan amal shalih, maka amal shalihnya juga akan memperlakukannya dengan sebaik-baiknya. Begitu pula sebaliknya, apabila manusia tersebut melakukan amal buruk, tentunya amal tersebut akan mengikutinya kelak di hari akhirat. Sehingga, yang sangat kita harapkan dihari akhirat kelak adalah bantuan amal shalih yang kita kerjakan selama dimuka bumi ini.

Amal shalih adalah amal yang benar disertai niat yang ikhlas. Benar dan ikhlas adalah dua syarat mutlak amal shalih, yang disebut benar adalah yang sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad Saw. Sedangkan yang disebut ikhlas adalah karena Allah semata. Amal yang tidak benar meskipun ikhlas bukanlah amal yang shalih. Sudah benar amalnya namun tidak didasari dengan keikhlasan dalam beramal maka, tidak disebut dengan amal shalih pula. Kedudukan amal itu sangat penting dalam islam karena merupakan buah keimanan kepada Allah Swt. hari kiamat dan Rasul-Nya.

Amal shalih juga merupakan menifestasi (pernyataan) kepada ucapan syahadatnya, sehingga pada hari kiamat kelak yang terlebih dahulu dihisab yaitu amal perbuatan manusia. Di sana akan dihitung segala amalan masing-masing hamba dan akan didatangkan bukti-bukti dan saksi-saksi. Perhentian hamba disini

yang dihadapkan pada Allah Swt. menjadi penentu terhadap ridha Allah Swt. ataupun murka-Nya. Setiap hamba akan mendapatkan keadilan pada hari itu tanpa ada yang di dzalimi sedikitpun. Setelah itu, dengan kekuasaan-Nya, Allah Swt. akan memberikan berbagai saksi dan bukti tentang amalan hamba itu. Diantara bukti keadilan Allah Swt. adalah dengan mengadakan catatan amal perbuatan bagi masing-masing hamba. Di dalamnya terdapat catatan semua amal perbuatannya di dunia, dari yang kecil sampai yang besar. Adapun pencatatnya adalah dua malaikat yang di tugaskan Allah Swt. untuk mendampingi ketika di dunia. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-Infithâr/82: 10-11 sebagai berikut:

وَأَنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كِتَبِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) pengawas, yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (amal perbuatanmu).*”¹³

Allah Swt. akan memperlihatkan catatan amal hamba pada hari yang dijanjikan itu, Setiap manusia akan menerima catatan amalnya masing-masing. Sebagian manusia itu ada yang menerima buku catatan amalannya (kitab amal) dari tangan sebelah kanan, dan sebagian lagi ada yang menerima dengan tangan sebelah kirinya atau dari belakang punggungnya. Orang yang menerima catatan amalannya dari tangan sebelah kanan, itu pertanda akan memperoleh kebahagiaan untuk masa masa selanjutnya, dan bagi yang menerima catatan amalannya dari tangan sebelah kiri atau dari belakang punggungnya itu pertanda akan memperoleh kesengsaraan.

2. Jenis Amalan

¹³ بني ظر ح ل م ك ي ل ع ن إ و ر ك ا م ا ر ك ت ، 11-1 ، Ibnu Jauzi and Memuai Taman Syurga,

Amalan atau perbuatan baik dalam Islam dapat dikategorikan menjadi tiga jenis: amal ibadah, amal jariyah, dan amal saleh. Amal ibadah mencakup ibadah yang bersifat wajib maupun sunnah, seperti salat, puasa, dan zakat. Amal jariyah adalah amalan yang pahalanya terus mengalir setelah seseorang meninggal dunia, seperti sedekah jariyah atau ilmu yang bermanfaat. Amal saleh adalah perbuatan baik yang mencakup semua tindakan yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

1. Amal Ibadah:

Ibadah yang bersifat wajib: Salat, puasa, zakat, dan haji (bagi yang mampu). Ibadah yang bersifat sunnah: Shalat sunnah rawatib, shalat dhuha, shalat tahajjud, puasa sunnah (seperti puasa Senin-Kamis), memperbanyak dzikir, membaca Al-Quran, dan bersedekah.

2. Amal Jariyah:

Pahalanya terus mengalir setelah seseorang meninggal dunia, misalnya membangun masjid, wakaf, atau menyumbang buku. Ilmu yang bermanfaat: Ilmu yang diajarkan dan diambil manfaatnya oleh orang lain akan terus memberikan pahala.

Contohnya: Anak shalih yang mendoakan orang tua: Anak shalih yang selalu mendoakan orang tuanya akan memberikan pahala bagi orang tua yang telah meninggal dunia.

3. Amal Saleh:

Amal saleh mencakup berbagai tindakan baik, baik dalam aspek ibadah maupun aspek kehidupan sehari-hari.

Contohnya: Berbakti kepada orang tua, menyambung silaturahmi, menolong sesama, berbuat baik kepada tetangga, menjaga lingkungan, dan berprasangka baik.

Amal saleh juga mencakup menjaga lisan dari perkataan yang menyakitkan, menjaga pandangan, dan menjaga perbuatan.

Contoh amal saleh yang bisa dilakukan di rumah: Salat berjamaah, membaca Al-Quran, berdzikir, membantu orang tua, menyambung silaturahmi, belajar dan menambah wawasan, berprasangka baik, dan selalu berkata yang baik.

Senyuman juga merupakan bentuk sedekah, karena senyum dapat mewakili kebaikan kepada orang lain. Sujud syukur juga merupakan amalan yang dapat dilakukan saat mendapat kabar gembira atau menyenangkan.

C. IKHD

1. Sejarah IKHD

Berdirinya Yayasan IKHD dan lahirnya Pondok Modern Al-Jauhar IKHD tidak bisa dipisahkan, dalam sejarah berdirinya Yayasan IKHD yang ditaja oleh para jamaah haji Duri dan sebagai lahan dakwah bil hal, maka setelah pulang dari tanah suci Mekah al-Mukarromah para jamaah haji yang terhimpun dalam yayasan IKHD menjaring dan mengumpulkan anak-anak yatim yang ada di daerah kecamatan Mandau dan sekitarnya untuk dibina dalam sebuah wadah Panti Asuhan.

Kegiatan penjaringan anak yatim ke pelosok-pelosok daerah di kabupaten Bengkalis terus berjalan, kegiatan penjaringan ini dimulai dari awal berdirinya Yayasan IKHD tahun 1983, sehingga pada periodisasi pertama Yayasan IKHD hanya mengelola Panti Asuhan saja. Yayasan IKHD memberikan amanah kepada beberapa orang ustadz untuk menangani ibadah, belajar, makan dan pembinaan

kehidupan anak yatim sehari-hari. Akan tetapi untuk kegiatan belajar mengajar formal anak-anak yatim ini bersekolah di luar Panti Asuhan, ada yang di SD Negeri, SMP Negeri dan lain sebagainya. Seiring berjalannya waktu anak yatim yang tinggal di Panti Asuhan Yayasan IKHD semakin bertambah banyak, dan pertambahan jumlah anak yatim IKHD itu menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan tempat mereka sekolah, dikarenakan anak yatim IKHD seluruhnya saat itu bersekolah di luar Panti Asuhan sehingga sulit untuk dikelola dengan baik oleh para pembina.

Berangkat dari permasalahan di atas tepatnya pada tahun 1991, beberapa pembina anak yatim Yayasan IKHD mengusulkan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di Panti Asuhan saja. Usulan ini pun disetujui oleh pengurus Yayasan IKHD dan dengan penuh keyakinan Yayasan IKHD mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan yang pada waktu itu disepakati dalam bentuk “PONDOK PESANTREN”. Adapun pemberian nama pondok pesantren oleh Yayasan diserahkan kepada ustadz Pembina yang ada saat itu dan kemudian diputuskan pondok ini bernama “Pondok Pesantren Al-Jauhar “.¹⁴

¹⁴ <https://www.aljauhar.ponpes.id/p/sejarah-al-jauhar.html>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Letak Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan dipondok modern Al-Jauhar IKHD Duri, Riau. Penelitian ini ditujukan langsung kepada pihak-pihak pesantren yakni ustadz, santri dan beberapa warga yang berada di sekitaran pondok modern Al-Jauhar. Adapun penulis memilih lokasi ini, karena penulis ingin melihat kegiatan ini berlandaskan dalil apa, sehingga kegiatan ini dilakukan setiap malamnya.

1. Sejarah Pondok Modern Al Jauhar IKHD Duri Riau

Pondok pesantren di provinsi Sumatra ini juga mengalami pasang surut dan disini juga ada pondok pesantren alumni Gontor yang sampai sekarang masih berkembang. Nama pondok pesantren tersebut adalah pondok modern Al-Jauhar dan pondok pesantren ini berlokasi di Jl. Asrama Tribrata Pematang Pudu, Duri, Kec. Mandau, Bengkalis Riau 28784. Pondok modern Al-Jauhar adalah sebuah Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Modern yang bervisi “Menjadi Pondok Modern terkemuka di Indonesia”, sebagai Pondok binaan KMI Gontor dan DEPAG.

Dalam umurnya yang sudah memasuki kurang lebih 34 Tahun, Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar semakin memantapkan eksistensi dan peranannya dalam pendidikan terutama di kawasan Duri dan sekitarnya. Dibawah pengelolaan Yayasan Ikatan Keluarga Haji Duri (IKHD), saat ini Pondok Modern Al-Jauhar membuka sekolah-sekolah dari jenjang

pendidikan Play Group, TK IT, SD IT, sampai dengan tingkat KMI atau sederajat dengan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Dalam pengembangannya Pondok Modern Al-Jauhar tetap mengelola Panti Asuhan Al-Jauhar dengan jumlah anak kurang lebih sebanyak 225 anak.

Sistem pendidikan di Pondok Modern Al-Jauhar adalah sistem pendidikan asrama yang terpadu, dimana seluruh santri tinggal dalam kampus selama 24 jam. Sedikit penulis mau menjelaskan tentang lembaga pendidikan pondok pesantren Al-Jauhar dari lembaga pendidikannya, kurikulumnya, tenaga pengajarnya serta visi dan misi dari lembaga pendidikan ini. Jenjang pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar adalah Kuliyatul-Mu'allimin-islamiyah (KMI) dengan dua program:

1. Program reguler bagi tamatan SD/MI
2. Program intensive bagi tamatan SMP/MTs.¹

Dan jenjang pendidikan ini menggunakan kurikulum perpaduan secara terpadu antara kurikulum Pondok Modern Gontor dan Kemenag, Kemendikbud. Selain jenjang pendidikan dan kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan ini.

Dalam perjalanannya, Pondok Modern Al-Jauhar IKHD terus mengokohkan eksistensi internal, maupun ekspansi eksternal. Eksistensi internal dilakukan dengan selalu meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran,

¹<https://www.aljauhar.ponpes.id/p/kurikulum.html?r=1> diakses pada tanggal 1 November 2021, pukul 10.45 WIB

melengkapi fasilitas pendidikan, membina kader-kader penerus perjuangan, meluaskan sumber-sumber pendanaan dan peningkatan kesejahteraan guru-gurunya. Dan ekspansi eksternal dilakukan dengan meluaskan jaringan kerja, menggerakkan dakwah kemasyarakatan, mendidik kader umat yang berakhlak mulia, menggapai kejayaan bangsa serta meletakkan dasar-dasar peradaban dunia.

Berdirinya Yayasan IKHD dan lahirnya Pondok Modern Al-Jauhar IKHD tidak bisa dipisahkan, dalam sejarah berdirinya Yayasan IKHD yang ditaja oleh para jamaah haji Duri dan sebagai lahan dakwah bil hal, maka setelah pulang dari tanah suci Mekah al-Mukarromah para jamaah haji yang terhimpun dalam yayasan IKHD menjaring dan mengumpulkan anak-anak yatim yang ada di daerah kecamatan Mandau dan sekitarnya untuk dibina dalam sebuah wadah Panti Asuhan.

Kegiatan penjaringan anak yatim ke pelosok-pelosok daerah di kabupaten Bengkalis terus berjalan, kegiatan penjaringan ini dimulai dari awal berdirinya Yayasan IKHD tahun 1983, sehingga pada periodisasi pertama Yayasan IKHD hanya mengelola Panti Asuhan saja. Yayasan IKHD memberikan amanah kepada beberapa orang ustadz untuk menangani ibadah, belajar, makan dan pembinaan kehidupan anak yatim sehari-hari. Akan tetapi untuk kegiatan belajar mengajar formal anak-anak yatim ini bersekolah di luar Panti Asuhan, ada yang di SD Negeri, SMP Negeri dan lain sebagainya. Seiring berjalannya waktu anak yatim yang tinggal di Panti Asuhan Yayasan IKHD semakin bertambah banyak, dan pertambahan jumlah anak yatim IKHD itu menimbulkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan tempat mereka sekolah, dikarenakan anak yatim IKHD

seluruhnya saat itu bersekolah di luar Panti Asuhan sehingga sulit untuk dikelola dengan baik oleh para pembina.

Berangkat dari permasalahan di atas tepatnya pada tahun 1991, beberapa pembina anak yatim Yayasan IKHD mengusulkan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di Panti Asuhan saja. Usulan ini pun disetujui oleh pengurus Yayasan IKHD dan dengan penuh keyakinan Yayasan IKHD mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan yang pada waktu itu disepakati dalam bentuk “PONDOK PESANTREN”. Adapun pemberian nama pondok pesantren oleh Yayasan diserahkan kepada ustadz Pembina yang ada saat itu dan kemudian diputuskan pondok ini bernama “Pondok Pesantren Al-Jauhar “.

Al-Jauhar adalah nama yang dipilih, penamaan Al-Jauhar tidak sekedar nama, tapi mempunyai muatan idealisme yang besar, harapan, doa dan cita-cita luhur. Landasan pemilihan nama Al-Jauhar sangat kuat dan kokoh, karena diambil dari kata bahasa Arab yang memiliki arti “mutiara”. Dengan nama tersebut pendiri pondok berharap dan bercita-cita agar pondok benar-benar menjadi mutiara yang indah, terbentuk setelah melalui proses panjang, melewati pengalaman-pengalaman jatuh bangun seperti halnya mutiara hanya ditemukan di tengah samudera, laut yang dalam akan tetapi tetap dicari oleh banyak orang.

Dalam periodisasi awal berdiri pondok ini dibina oleh para ustadz lulusan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, sehingga model pendidikannya sedikit banyak sama dengan konsep dan sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.

Pada periode pertama yaitu kurun waktu tahun 1991 s.d 1996 dengan

berbagai dinamika yang ada telah mengalami cukup banyak pergantian kepemimpinan, sehingga pada tahun 1998, Pimpinan Pondok di waktu itu Al-ustadz Choiruddin Nurchoir mengusulkan kepada Ketua yayasan IKHD (H. Zulhak) untuk mengadakan kerjasama dengan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo untuk mendatangkan Kyai sebagai pimpinan di Pondok Pesantren Al-Jauhar. Dari hasil kerjasama tersebut disepakatilah bahwa Pondok Pesantren Al-Jauhar resmi menjadi pondok pesantren binaan Pondok Modern Darussalam Gontor. Dan pada pertengahan tahun 1999 Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo mengikirimkan 3 orang ustadz lulusan S1 dari Institut Studi Islam Darussalam untuk menjadi pimpinan di Pondok Pesantren Al-Jauhar yang dikelola oleh Yayasan IKHD.

Di periodisasi kedua, dengan adanya 3 orang pimpinan terjadi banyak perubahan dikarenakan konsep kepemimpinan TRI MURTI yang diterapkan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dengan tiga orang pimpinan, juga diadopsi oleh Pondok Pesantren Al-Jauhar.

Pada tahun 2000 nama Pondok Pesantren Al-Jauhar resmi berubah menjadi Pondok Modern Al-Jauhar IKHD dengan tidak lagi mencantumkan kata “pesantren”. Dalam kurun waktu tahun 2000 s.d 2013 Pondok Modern Al-Jauhar IKHD masih menggunakan konsep TRI MURTI dengan tiga orang pimpinan yang membawahi bidang masing - masing, yaitu Bidang Kepengasuhanan, Bidang KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al Islamiyah), dan Bidang Administrasi Pondok. Seiring berjalannya waktu, mulai tahun 2014 konsep TRI MURTI diubah menjadi konsep seorang pimpinan yang membawahi seluruh bagian yang ada di

Pondok Modern Al-Jauhar IKHD.

Bentuk pendidikan yang menjadi pilihan Al-Jauhar adalah pesantren, karena diyakini pesantren memiliki banyak keunggulan dan keistimewaan, dimana di dalam pondok pesantren tercipta tripusat pendidikan yang terpadu, yaitu pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pesantren tidak hanya menanamkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pesantren tidak hanya mengasah kecerdasan otak dan ketrampilan tangan, tetapi juga kekuatan mental dan kecerdasan spiritual. Dari landasan ini, Pondok Modern Al-Jauhar IKHD berusaha keras untuk konsisten menerapkan disiplin berasrama bagi para penghuninya yaitu asrama yang penuh dengan program pendidikan, bukan sekadar sebagai tempat tidur santri.

Dengan sistem asrama, para santri bisa berinteraksi dengan para guru secara lebih efektif dan produktif. Selain itu, santri dapat sepenuhnya terwarnai oleh program-program pendidikan pondok sehingga diharapkan bisa terjaga dari pengaruh kultur yang kurang dan bahkan tidak mengandung nilai-nilai pendidikan. Sistem asrama juga mendidik santri dalam hal kemandirian, kepemimpinan, persaudaraan, dan kemampuan bersosialisasi dengan teman-temannya yang memiliki latar belakang budaya dan suku yang beraneka ragam.

Keistimewaan lain dari sistem asrama adalah mengutamakan metode keteladanan dengan menjadikan kiai dan guru-guru sebagai figur sentral. Maka, Pondok Modern Al-Jauhar IKHD bekerja keras menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses pendidikan dan pengajaran dengan masjid sebagai pusat

kegiatan yang menjadi jiwa seluruh penghuni Pondok Modern Al-Jauhar IKHD.²

a. Periode Pimpinan

Berikut Periode Masa Bakti Pimpinan Pondok Modern Al-Jauhar IKHD Sejak Tahun 1989 sd Sekarang.

- (1) 1989 - 1990 Agus Choiruddin
- (2) 1990 - 1992 Bachrul Ulum
- (3) 1992 Safrudin (Masa Transisi)
- (4) 1992 - 1993 Yasin Abdul Shomad
- (5) 1993 - 1994 Armailis (Masa Transisi)
- (6) 1994 - 1996 Shofwan Dalimunte
- (7) 1996 - 1999 H. Choiruddin Nur Choir, SS
- (8) 1999 - 2018 Dr. Azwar, S.Ag, M.Pd.I
- (9) 2003 - 2012 Ihsanuddin, S.Th.I, M.Pd.I (Konsep Trimurti)
- (10) 2003 - 2013 Nurdyanto Khusnia Hadi, S.Th.I, M.Pd.I (Konsep Trimurti)
- (11) 2018 - 2023 Haryono, M.Pd.I
- (12) 2023 - 2028 Haryono, M.Pd.I

b. Periode Ketua Yayasan IKHD

Berikut Periode Masa Bakti Ketua Yayasan IKHD Sejak Tahun 1982 s.d Sekarang.

- (1) 1982 - 1985 H. Amir Rangkayo Marajo

² <https://www.aljauhar.ponpes.id/p/sejarah-al-jauhar.html?m=1>

- (2) 1985 - 1999 H. Arnel
- (3) 1999 - 2009 H. Zulhak
- (4) 2009 - 2013 H. Mhd Turidho
- (5) 2013 - 2018 H. Gantok Subiantoro
- (6) 2018 - 2023 Drs. H. Afriadi

B. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan (field reseach), dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan langsung dilapangan dengan melakukan inventarisasi dan mengeksplorasi bagaimana sejarah dasar dan praktik pelaksanaan tradisi pembacaan surah-surah pilihan sebelum tidur dipondok modren Al Jauhar IKHD Duri Riau, serta Pengaruh yang dirasakan setelah tradisi pembacaan surah-surah pilihan sebelum tidur dan kolerasinya terhadap penafsiran-penafsiran lainnya.

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif, yaitu dengan membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai sejarah dasar dan praktik pelaksanaan amalan baca doa tidur dipondok modren Al Jauhar IKHD Duri Riau, serta Pengaruh yang dirasakan oleh pelaksana tradisi pembaca surah-surah pilihan sebelum tidur.

Istilah penelitian kualitatif dikemukakan beberapa defenisi sebagai berikut:

1. Menurut Nawawi pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian atau proses menjaring informasi, dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan pemecahan suatu

masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktik. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.³

2. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴
3. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dan untuk kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dengan teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasilnya lebih kepada makna dari pada generalisasi.⁵

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran apa adanya berupa data

³ Nawawi Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1992), h. 209

⁴ Lexi J. Moleong, *M.A Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010) h.3

⁵ *Op.Cit*, h.13

sekaligus kebenaran peristiwa dipondok modern Al-Jauhar yang menjadi fokus dalam penelitian.

C. Sumber Data

Pada tahapan kali ini, peneliti akan berusaha mengumpulkan data dari berbagai sumber yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu, data utama (*primer*) dan data pendukung (*sekunder*). Data *primer* adalah data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertanyaan. Data *sekunder* ialah data yang sudah tersusun dalam bentuk file atau dokumen.

Penelitian ini hanya menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara kegiatan dengan pihak terkait yaitu pimpinan pondok pesantren, Kepala asrama, dan santri-santri yang melaksanakan kegiatan tersebut.

Berikut penjelasan sumber data primer dan skunder pada penelitian ini:

1. Sumber Data Primer

Sumber data utama (*primer*) dalam penelitian ini adalah melalui wawancara kegiatan dengan pihak terkait yaitu kepada pimpinan pondok, ustadz pengasuhan santri dan santri-santri yang sebagai pelaksana kegiatan tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data pendukung (*skunder*) pada penelitian ini adalah kitab Tafsir Ibnu Katsir, Al Azhar, AlMisbah, Al Munir, dan At Thabari. serta kajian terdahulu atau literatur terkait seperti buku-buku, jurnal, dan karya tulis lainnya, sebagai penunjang data yang berkaitan dengan tema penelitian.

D. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil pengamatan dan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Subjek penelitian ini menjadi informan (pemberi informasi) yang akan memberikan berbagai informasi dan data yang diperlukan selama proses penelitian. Adapun informan penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Informan Kunci

Informan kunci (*key informan*), adalah mereka yang memiliki seluruh informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, informan tersebut di antaranya, pimpinan pondok, pengasuhan santri, dan santri-santri yang ada dipondok itu.

b. Informan Utama

Informan ini ialah semua orang yang ikut serta langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, yaitu para ustadz, dan santri yang ikut serta dalam kegiatan *amalan baca doa tidur*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat urgen, karena tujuan suatu penelitian ialah mendapatkan data dari sumbernya. Teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan berbagai cara (setting sosial) dengan memperhatikan sumber-sumber dan cara-cara yang sesuai dengan penelitian tersebut.⁶

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2022), Hal. 224.

Penelitian yang penulis lakukan bersifat lapangan (field research), sehingga harus dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang sesuai. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

1. Metode Observasi

Sugiyono menyebutkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang lebih spesifik dibandingkan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner berfokus pada komunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang,

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden untuk mengetahui situasi dan fenomena yang terjadi.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon atau media lainnya.⁷

Wawancara diperlukan untuk mendapatkan data yang belum terlihat pada saat observasi lapangan, serta digunakan untuk mengkaji ulang data data yang ada pada hasil observasi.

3. Metode Kuesioner

⁷ Salim dan Syahrur, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 119.

Teknik ini menggunakan instrumen berisi pertanyaan tertulis yang disebarakan kepada responden untuk mengumpulkan data.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi tentang proses penelitian yang ditujukan untuk mendapatkan data-data pendukung yang penulis butuhkan dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Patton dan Moleong menyebutkan bahwa analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengategorikannya ke dalam sebuah pola kategori, dan satuan uraian dasar.⁸

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengelolaan data dapat diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus. Dengan dilakukan secara terus-menerus menjadikan variasi data bernilai tinggi.⁹

Analisis data berdasarkan pendapat Noeng Muhadjir (1998: 104) adalah Usaha menemukan dan mengganti dengan dengan sistematis data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga dapat peneliti memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan akan datang. Sehingga dalam upaya meningkatkan pemahaman analisis harus

⁸ Lexy J. Moleong, *Op.cit*, Hal. 137.

⁹ Sugiyono, *Op.cit*, Hal. 243.

dilanjutkan dengan mencari makna. Berdasarkan definisi tersebut bahwa hal yang perlu diketahui bahwa, yaitu :

1. usaha mencari data yakni tahapan dilapangan terkait persiapan sebelum lapangan,
2. penataan sistematis temuan di lapangan
3. penyajian yang ditemukan di lapangan
4. menemukan makna,

Sehingga pencarian secara berkesinambungan tidak ada lagi makna lainnya yang mematahkan (memelihkan) temuan tersebut.

Hal inilah perlu adanya upaya peningkatan bagi peneliti memahami terhadap kejadian pada kasus tersebut, hal ini sejalan dengan pendapatnya Bogdan, yaitu Analisis data adalah proses sistematis mencari dan mengatur transkrip dengan wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang Anda dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman Anda sendiri tentang mereka dan untuk memungkinkan Anda mempresentasikan apa yang telah Anda temukan kepada orang lain (Sugiyono, 2007).

Menurut Bogdan bahwa membedakan dilapangan dengan analisis sesudah lapangan (pascapangan) pada saat di lapangan menurut Bogdan adalah:

- a. membatasi fokus studi (fokus studi holistik fenomenologi, bukan studi berpikir secara parsial model positivistik)
- b. menentukan tipe studi ,apakah penelaahan genetik, taksonomi, atau sejarah

- c. mengembangkan berkesinambungan pertanyaan yang bersifat analitik, selama di lapangan peneliti membuat pertanyaan, menemukan jawaban, dan melakukan analisis, selanjutnya membuat pertanyaan lainnya yang baru guna ditemukan jawaban lainnya, inilah yang dilakukan seterusnya, maka penelitian ini kearah set prosedur yang sistematis secara induktif tentang suatu fenomena (grounded theory)
- d. menulis komentar terhadap peneliti sendiri
- f. berusaha menjajaki ide dan judul penelitian pada objek responden sebagai awal penjajahan secara bertahap
- g. membaca teori kepustakaan yang ada relevansinya untuk mengembangkan ide pikiran
- h. menggunakan analogi konsep dan metafora, pada penelitian pasca lapangan dengan mengambil jeda beberapa saat, dan pada saat kembali bekerja agar pikiran fresh kembali (Muhadjir, Noeng. 1998).

Analisis data bisa diartikan sebagai proses mencari dan menyusun hasil data yang didapat dari tehnik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) untuk ditarik kesimpulan. Dalam menginterpretasikan data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan data bersifat kualitatif. Adapun tahapan-tahapan analisis data ialah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimulai dari mencari, mencatat, dan mengumpulkan seluruh data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

Data yang telah diperoleh kemudian dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi ialah data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami oleh peneliti tanpa ada pendapat atau tafsir dari peneliti akan fenomena tersebut.

Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan.¹⁰

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya akan sangat banyak dan beragam, mencakup data yang memiliki relevansi dengan focus penelitian ataupun yang tidak berhubungan sama sekali.

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya akan sangat banyak dan beragam, mencakup data yang memiliki relevansi dengan focus penelitian ataupun

¹⁰ *Ibid.*, h.246

yang tidak berhubungan sama sekali. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka semakin banyak jumlah data yang akan didapati, komplik dan rumit. Untuk itu perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹¹

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Penyajian Data

Teknik pengolahan data selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan sebuah proses penyusunan informasi yang telah didapatkan, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data dengan model penelitian kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, grafik, matrik, bagan maupun jaringan. Beberapa bentuk penyajian tersebut memungkinkan data yang telah didapatkan menjadi lebih padu serta mudah dipahami. Sehingga dapat lebih memudahkan dalam melihat apa yang sedang terjadi, apakah hasil analisis yang didapatkan sudah tepat atau masih membutuhkan analisis yang lebih mendalam.¹²

4. Penarikan Kesimpulan

¹¹ *Ibid.*, h.247

¹² *Op.Cit.*, h.248

Selama berada dilapangan, peneliti melakukan proses penarikan kesimpulan secara terus-menerus. Di mulai dari pengumpulan data, peneliti kualitatif kemudian melakukan pencarian makna benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (alam catatan teori), memberikan penjelasan penjelasan dan konfigurasi yang memungkinkan, memaparkan alur sebab akibat, dan proposal.

Proses penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan longgar, dengan tetap terbuka dan skeptis. Kesimpulan yang pada mulanya belum jelas, kemudian diperinci sehingga memiliki akar yang kokoh. Kesimpulan yang telah didapatkan kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan dengan cara memikir ulang selama penulisan, peninjauan ulang catatan yang didapatkan dilapangan, serta saling bertukar pikiran antar teman sejawat. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan alam seperangkat data yang lain.¹³

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah di teliti menjadi jelas. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di Pondok pesantren modern Al Jauhar IKHD Duri Riau mempunyai kebiasaan sebelum tidur, yaitu amalan baca doa tidur pembacaan surah-surah pilihan sebelum tidur.

G. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti sehingga diperoleh data yang valid dan dapat

¹³ *Ibid.*, h.249

dipertanggung jawabkan keabsahannya. Teknik pemeriksaan keabsahan yang digunakan penelitian ini yaitu triangulasi, perpanjangan, pengamatan, dan ketekunan Pengamatan.

Berikut penejelasan tentang teknik pemeriksaan keabsahan data :

1. Triangulasi

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan: mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.¹⁴

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang

¹⁴ Muhammad Syahrani, 'Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif', *Primary Education Journal (Pej)*, 4.2 (2020), 19–23 <<https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>>.

dipelajari. Rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people (Hubungan baik adalah hubungan kepercayaan bersama dan kedekatan emosional antara dua orang atau lebih).

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3. Ketekunan Pengamatan

Maksud meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah dan Pelaksanaan Amalan Baca Doa Tidur di pondok modern Al Jauhar IKHD Duri Riau

1. Sejarah Amalan Baca Doa Tidur

Al-Quran sebagai petunjuk (*huda*) penerang jalan hidup (*bayyinat*), pembeda antara yang benar dan yang salah (*furqon*), penyembuh penyakit hati (*syifa*), nasihat atau petuah (*mau'izah*) dan sumber informasi (*bayan*). Sebagai sumber informasi al-Quran mengajarkan banyak hal kepada manusia: dari persoalan keyakinan, moral, prinsip-prinsip ibadah dan muamalah sampai kepada asas-asas pengetahuan. Mengenai ilmu pengetahuan, Al-Quran memberikan motivasi dan wawasan kepada manusia untuk memperhatikan dan meneliti alam sebagai manifestasi kekuasaan Allah swt. Al-Quran tidak hanya sebagai petunjuk bagi suatu umat tertentu dan untuk periode waktu tertentu, melainkan menjadi petunjuk yang universal dan sepanjang waktu.

Al-Quran adalah eksis bagi setiap zaman dan tempat. Petunjuknya sangat luas seperti luasnya umat manusia dan meliputi segala aspek kehidupannya. Sesuai perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan, ilmu, dan teknologi, terutama teknologi informasi, maka aktualisasi nilai-nilai Al-Quran menjadi sangat penting.

Karena tanpa aktualisasi kitab suci ini, umat Islam akan menghadapi kendala dalam upaya-upaya menginternalisasi nilai-nilai Al-Quran sebagai upaya pembentukan pribadi umat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri.¹

Terkait hal ini, di pondok modern Al Jauhar IKHD Duri Riau terdapat sebuah amalan baca doa tidur. sebagai upaya untuk bermunajat kepada Allah sebelum melaksanakan istirahat malam atau tidur malam. Amalan baca doa tidur dipondok modern Al Jauhar Duri Riau sudah berjalan sejak tahun 1991 M hingga saat ini. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malamnya di kamar atau di asrama masing-masing ditempat mereka melaksakan istirahat malam. Jika tidak melaksanakan kegiatan ini, maka mereka akan mendapatkan hukuman dan sanksi-sanksi lainnya. Kegiatan ini berlaku untuk semua santri yaitu dari kelas 1 MTs sd kelas 3 MA.²

Menurut informasi yang peneliti wawancarai, sejarah amalan baca doa tidur dipondok modern Al Jauhar IKHD Duri Riau ini, sudah ada dari tahun 1991 M sejak awal pondok ini didirikan. Dengan jumlah santri yang masih minim jumlahnya dipondok itu, maka untuk pelaksanaannya masih bisa dipimpin oleh beberapa orang ustadz untuk mengkoordinir kegiatan ini. dengan seiringnya waktu, santri dipondok ini semakin banyak dan ditambah dengan jumlah santriwati juga.

¹ Mikyal Hardiyati and Umi Baroroh, 'Tujuan Dan Materi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran', *Jurnal Penelitian*, 13.1 (2019), 97 <<https://doi.org/10.21043/jp.v13i1.4921>>.

² Ustadz Haryono, M.Pd.I, Pimpinan pondok pesantren modern *Al Jauhar Duri Riau*, Duri Riau, 29 April 2025

Maka Santri pun dibagi menjadi beberapa asrama, sehingga kegiatan ini tidak dipimpin oleh ustadz dan ustadzahnya lagi, melainkan oleh beberapa orang santri pilihan. Maka begitu juga dengan santriwatinya, yang dipimpin oleh santriwati pilihan juga. Sehingga ustadz dan ustadzahnya hanya mengontrol semua kegiatan santriwan dan santriwati, untuk memastikan berjalan dengan baik atau tidaknya kegiatan tersebut.

2. Pelaksanaan Amalan Baca Doa Tidur

Adapun tahapan pelaksanaan amalan *Baca doa tidur dipondok pesantren modern Al Jauhar* Duri Riau ini, berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat dibagi menjadi tiga tahapan antara lain tahapan pertama persiapan, tahapan kedua pelaksanaan amalan *Baca doa tidur*, dan yang ketiga adalah penutup.

Adapun tahapan-tahapan Amalan Baca doa tidur sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Sebelum memulai pelaksanaan amalan *Baca doa* yaitu, pertama yang harus dipersiapkan adalah mengumpulkan santriwan-santriwan, setelah itu pengabsenan malam, dan dianjurkan untuk berwudhu semuanya. Jika semua santri sudah lengkap diabsen dan sudah duduk dengan tertib, maka amalan *Baca doa tidur* sudah siap untuk dimulai.

Pondok pesantren modern Al Jauhar IKHD ini memiliki empat asrama Khusus Putra, yaitu asrama sudi lantai 1, asrama sudi lantai 2, asrama Utsman atas dan asrama Utsman Bawah. disetiap asrama mempunyai peraturan yang sedikit

berbeda-beda dalam segi persiapan pelaksanaan amalan baca doa tidur ini. Adapun perbedaannya dari semua asrama sebagai Berikut:

(1) Asrama Saudi Lantai 1

Jika dilihat dari segi kelas, maka asrama Saudi lantai 1 sangatlah berbeda. Karena memang didalamnya terdiri dari kelas 1 MTs, dan 1 Intensif, anak-anaknya juga masih mudah untuk diatur dan diarahkan. Jika dilihat dalam segi pelanggaran, maka anak-anak kelas 1 MTs masih sedikit melanggarnya. Sehingga pengumuman atau evaluasi saat malam hari masih sedikit dan tidak memakan waktu untuk persiapan tidur atau pelaksanaan amalan baca doa tidur. Untuk semua anak-anak dianjurkan sebelum tidur untuk berwudhu dahulu, setelah amalan baca doa tidur. Maka mereka diberi waktu 5 sampai 10 menit untuk berwudhu, barulah setelah itu mereka melaksanakan tidur malam.³

(2) Saudi Lantai 2

Asrama sudi lantai 2 ini semuanya diisi dengan anak kelas 2 MTs , hampir mirip dengan sudi lantai 1 tadi yang kelasnya di khusus kan. asrama ini sebelum mereka melaksanakan amalan baca doa tidur, maka mereka melaksanakan pengabsenan malam, evaluasi malam dann memberi hukuman bagi yang terlambat untuk berkumpul. Terlambat sekali maka akan diberi peringatan, jika terulang kedua kalinya, maka dihukum untuk membersihkan depan kamarnya saja. Jika terulang ketiga kalinya, maka dihukum untuk membersihkan dari ujung kamar sampai ujung kamar. Setelah mereka pengabsenan malam, evaluasi malam dan

³ Raffi Ahmad, wali asrama Saudi lantai 1 pondok pesantren modern *Al Jauhar Duri Riau*, Duri Riau, 19 Mei 2025

dilanjutkan pembacaan surah-surah pilihan sebelum tidur. Maka mereka dianjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu. Untuk berwudhunya dan bersih-bersihnya, diberi waktu 5 menit. Barulah setelah itu mereka diarahkan untuk kekasur mereka masing-masing untuk tidur malam.⁴

(3) Asrama Usman Atas

Untuk Asrama Usman atas ini beda halnya dengan sudi lantai 1 dan sudi lantai 2, jika dilihat dari segi kelasnya. asrama Usman atas ini diisi dengan kelas 3 Mts, 1 MA, dan 3 Intensif. Sebelum mereka melaksanakan amalan baca doa tidur, maka sama halnya dengan asrama-asrama yang lainnya yaitu pengabsenan malam dan evaluasi malam. Jika dalam melaksanakan pengabsenan malam dan evaluasi malam ada yang terlambat, maka untuk terlambat pertama dan ada udzurnya maka hanya diberi peringatan. Namun apabila terlambatnya di sengaja, maka akan diberi sanksi berat. Setelah semua kegiatan itu selesai, barulah mereka melaksanakan amalan baca doa tidur, dengan duduk seperti shof shalat.⁵

(4) Asrama Usman Bawah

Asrama Utsman bawah ini merupakan asrama yang letaknya di bawah utsman atas, karena memang satu gedung hanya beda lantai. Dan memang jika dilihat dari semua asrama, semuanya berjumlah dua gedung, dan disetiap gedung memiliki dua lantai. Asrama Utsman bawah sama halnya dengan Utsman atas jika dilihat dari segi kelasnya, yaitu dari kelas 3 MTs, 1 MA, dan 2 MA. Untuk persiapan di Utsman

⁴ M Hares Afandi, wali asrama Sudi lantai 2 pondok pesantren modern *Al Jauhar Duri Riau*, Duri Riau, 19 Mei 2025

⁵ Muhammad Habibi, wali asrama Utsman atas pondok pesantren modern *Al Jauhar Duri Riau*, Duri Riau, 19 Mei 2025

bawah ini yaitu berwudhu sebelum mereka melakukan pembacaan surah-surah pilihan sebelum tidur.

b. Tahap Pembacaan

Setelah tahap persiapan selesai dengan mengumpulkan semua santriwan dengan cara pengabsenan, maka amalan *Baca doa* pun segera dilakukan dengan secara bersama membacanya. Dari semua asrama yang peneliti lihat, maka sebelum mereka memulai baca doa tidur, Maka supaya kompak dalam pembacanya. Mereka mengawali dengan kalimat bahasa arab, dengan dipimpin 1 orang dari pengurus dikamar mereka. maka untuk kalimat yang peneliti dengar yaitu sebagai berikut:

قَبْلَ نَوْمِنَا حَيِّ نَفْرًا عَدُّ، عَدًّا ابْتِدَاءً

Artinya : “*Sebelum kita tidur, marilah kita membaca do'a bersama, berdoa mulai*”⁶

Maka dengan seorang pemandu tadi membaca kalimat seperti diatas, maka membaca surah-surah pilihan sebelum tidur malam langsung dimulai dengan sama-sama secara serentak. adapun yang dibaca yaitu sebagai berikut:

(1) Surah Pertama yang dibaca yaitu Surah Al Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: “*Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang*”

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “*Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam*”

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: “*Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang*”

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

⁶ Ustadz Ahmad Gunawan, S.Pd, Pengasuhan pondok pesantren modern *Al Jauhar Duri Riau*, Duri Riau, 20 Mei 2025

Artinya: “Pemilik hari Pembalasan”

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: “Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan”

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Artinya: “Bimbinglah kami ke jalan yang lurus”

□ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ هَ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya: “(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat”

(2) Surah kedua yang dibaca yait surah Al Ikhlas

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa”

اللَّهُ الصَّمَدُ

Artinya: “Allah tempat meminta segala sesuatu”

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ

Artinya: “Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan”

□ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ َكُفُؤًا أَحَدٌ

Artinya: “serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya”

(3) Surah ketiga yang dibaca yaitu Surah Al Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan yang (menjaga) fajar (subuh)”

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan yang (menjaga) fajar (subuh)”

وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan yang (menjaga) fajar (subuh)”

وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ

Artinya: "dari kejahatan perempuan-perempuan (penyihir) yang meniup pada buhul-buhul (talinya)"

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ □

Artinya: "dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki"

(4) Surah keempat yang dibaca yaitu An Nas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

Artinya: "Katakanlah (Nabi Muhammad), "Aku berlindung kepada Tuhan manusia"

مَلِكِ النَّاسِ

Artinya: "raja manusia,

إِلَهِ النَّاسِ

Artinya: "sembahan manusia"

مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ

Artinya: "dari kejahatan (setan) pembisik yang bersembunyi"

الَّذِي يُوسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ

Artinya: "yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia"

مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ □

Artinya: "dari (golongan) jin dan manusia"

(5) Surah kelima yang dibaca yaitu Al Baqarah Ayat 255 (Ayat Kursi)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ ۚ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ ۚ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya: "Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak dilanda oleh kantuk dan tidak (pula) oleh tidur. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa

yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya (ilmu dan kekuasaan-Nya) meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung”

(6) Yang dibaca keenam yaitu do'a tidur malam

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَبِسْمِكَ أَمُوتُ

Artinya: "Dengan menyebut nama-Mu, Ya Allah, aku hidup dan dengan menyebut nama-Mu aku mati"

Pernyataan diatas merupakan ayat yang dibaca atau surah-surah pilihan yang dibaca sebelum tidur, yang berlaku untuk semua asrama dipondok modern Al Jauhar IKHD Duri Riau. Untuk amalan baca doa tidur diatas, disetiap surah diawali baca bismillah disetiap surahnya, bukan satu bismillah untuk semua surah.

Didalam pembacaan ini santri harus keadaan duduk semua dan tidak ada yang bersandar, baik dengan temannya, lemari mereka atau kemana pun itu yang bisa disandari. Karena memang didalam pembacaannya harus duduk rapi seperti duduk shaf shalat, tidak perbolehkan untuk duduk sembarangan. Jika didalam pelaksanaan amalan baca doa tidur ada yang main-main atau hal apapun itu yang dapat mengganggu kegiatan tersebut, maka pembacaannya diulang kembali dari awal.

Didalam mereka amalan baca dao tidur ini, mereka diawasi oleh pengurus kamar dari setiap kamarmereka masing-masing. Untuk satu kamarnya terdapat dua sampai tiga pengurus kamar yang mengawasi mereka saat amalan baca doa tidur. Yang mana posisinya, dishaf depan, shaf samping dan shaf belakang.

c. Tahap Penutup

Setelah seluruh tahapan dan rangkaian kegiatan amalan baca doa menjelang tidur malam selesai dilaksanakan, maka para santri kemudian diarahkan menuju kasur atau tempat tidur masing-masing guna memulai aktivitas istirahat malam. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga keteraturan jadwal harian di lingkungan pesantren, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan spiritual yang positif sebelum memasuki waktu tidur, sebagai bagian dari pembinaan karakter dan kedisiplinan santri."

B. Dalil Amalan Baca Doa Tidur dan Pemahaman Pimpinan tentang dalil

Amalan Baca Doa Tidur dipondok modern Al Jauhar IKHD Duri Riau

1. Dalil Amalan Baca Doa Tidur

□ فَاذْكُرُونِيْ اَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْا لِيْ وَلَا تَكْفُرُوْنَ

Artinya: *Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu.*

Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.

Penelitian Mencoba untuk mencari kebenaran atau memastikan ulang dari ayat Al Qur'an yang disampaikan oleh pimpinan pondok. Dengan cara melihat beberapa kitab tafsir. Adapun beberapa kitab tafsir yang penulis baca yaitu diantaranya, Ibnu Katsir, Al Azhar, Al Misbah, Al Munir, dan At Thabari.

a. Tafsir Ibnu Katsir

didalam tafsir ini dijelaskan bahwa Dia berfirman, "Maka ingatlah kamu kepada-ku, niscaya aku ingat kepadamu, dan bersyukurlah kepada-ku, dan janganlah kamu kufur kepada-ku". Maksudnya, sebagaimana aku telah menganugerahkan Muhammad kepadamu, maka ingatlah kepada-ku. Dari Zaid bin Aslam dikatakan bahwa Musa a.s berkata, " Tuhanku, bagaimana caranya

bersyukur kepada-mu?” Tuhan berkata kepadanya, “Ingatlah aku dan janganlah kamu melupakan aku. Jika kamu mengingat-ku, berarti kamu telah bersyukur kepadaku. Apabila kamu melupakanku, berarti kamu mengufuriku”.

Hasan Bashri dan ulama lainnya mengatakan, “sesungguhnya Allah ingat kepada orang yang mengingatnya, dan mengazab orang yang mengufurinya.” Berkaitan dengan firman Allah, “bertaqwalah kamu kepada Allah dengan takwa yang sebenar-benarnya” sebagian ulama salaf mengatakan, “Hendaklah Allah ditaati dan tidak didurhakai, diingat dan tidak dilupakan, dan disyukuri serta tidak dikufuri. Adapun firman Allah, “Maka ingatlah kamu kepadaku, niscaya aku pun ingat kepadamu” Hasan Bashri berkata, “ingatlah kamu kepadaku melalui perkara yang kuwajibkan kepadamu, niscaya aku mengingatmu melalui perkara yang menjadi hakmu dan kewajibanku.”⁷

b. Al Azhar

Diriwayatkan oleh Abusy Syaikh dan ad-Dailami dari jalan Jubair diterimanya dari ad-Dhahhak, bahwa Ibnu Abbas menafsirkan demikian: "Ingatlah kepadaKu, wahai sekalian hambaKu, dengan taat kepadaKu; niscaya Akupun akan ingat kepadamu dengan memberimu ampun."

Dan ditambah pula tafsirnya oleh Abu Hindun ad-Dari, yang dirawikan oleh Ibnu'Asakir dari ad Dailami, menurut sebuah Hadis: "Maka barangsiapa yang ingat akan Daku, dan diikutinya ingat itu dengan taat, maka menjadi kewajibanlah atasKu membalas ingatnya itu dengan mengingatnya pula, dengan jalan memberinya

⁷ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Taisiru Al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid I, ed. by Edo Abdullah, Pertama (Depok: GEMA INSANI).

ampun. Dan barangsiapa yang ingat kepadKu, tetapi dia berbuat durhaka (maksiat), Akupun akan mengingatnya pula dengan menimpakan ancaman kepadanya."

"Dan bersyukurlah kepadaKu, dan janganlah kamu menjadi kut'ur." (ujung ayat 152). Bersyukurlah atas nikmat-nikmat yang Dia limpahkan, yaitu dengan jalan berterimakasih dan mengucapkan syukur. Ucapan itu bukan semata mata dengan mulut, melainkan terbukti dengan perbuatan. Karena suatu nikmat apabila telah disyukuri, Tuhan berjanji akan menambahnya lagi. Dan janganlah sampai berbudi rendah, tidak mengingat terimakasih. Tidak syukur atas nikmat adalah suatu kekufuran. Kalau nikmat yang telah dianugerahkan Allah tidak disyukuri, mudah saja bagi Allah mencabutnya kembali, dan menghidupkan kita di dalam gelap.

Meskipun Rasul sudah diutus, ayat sudah diberikan, al-Quran sudah diwahyukan, hikmat sudah diajarkan dan kiblat sudah terang pula, semuanya tidak akan ada artinya kalau tidak ingat kepada Allah (zikir) dan bersyukur. Orang yang tidak mensyukuri nikmat Tuhan yang telah ada, tidaklah akan merasai nikmat Islam itu. Maka zikir dan syukur, adalah dua pegangan teguh yang banyak diterangkan di dalam al-Quran dan Sunnah Rasulullah saw.⁸

c. *Al Misbah*

Demikian limpahan karunia-Nya. Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku dengan lidah, pikiran hati dan anggota badan; lidah menyucikan dan memujiKu, pikiran dan hati melalui perhatian terhadap tanda-tanda kebesaranKu, dan anggota badan dengan jalan melaksanakan perintah-perintah-Ku. Jika itu semua kamu

⁸ 'Tafsir Al Azhar'.h. 346

lakukan niscaya Aku ingat pula kepada kamu, Sehingga Aku akan selalu bersama kamu saat suka dan dukamu dan bersyukurlah kepadaku dengan hati, lidah dan perbuatan kamu pula, niscaya-Ku tambah nikmatnikmat-Ku dan janganlah kamu mengingkari nikmatku agar siksaku tidak menimpa kamu.

Diatas terbaca bahwa Allah mendahulukan perintah mengingat dirinya atas mengingat nikmatnya, karena mengingat Allah lebih utama daripada mengingat nikmat-nikmatnya.

Tentu saja untuk mencapai sukses melaksanakan perintah di atas, bahkan untuk sukses meraih segala yang diharapkan, diperlukan kesungguhan upaya. Ia harus diperjuangkan. Untuk itu ayat berikut mengajarkan semua kaum beriman dua cara utama untuk meraih sukses.⁹

d. Al Munir

Ia mengaiari kalian hal-hal yang tidak kalian ketahui sebelumnya, seperti: berita tentang hal-hal gaib, kisah para nabi dan kaum lampau, keadaan umat-umat yang telah musnah atau yang tak pernah terdengar beritanya di kalangan bangsa Arab, termasuk pula berita tentang kaum Ahli Kitab. Oleh sebab itu, Allah menyeru kaum mukminin agar mengakui nikmat ini dan membalasnya dengan mengingat-Nya dan bersyukur kepada-Nya. Dia berfirman, "Karena itu, ingatlah kamu kepada Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu."

Artinya, ingatlah kepadaKu dengan melaksanakan ketaatan dan amal saleh, seperti: membaca hamdalah, bertasbih, dan bersyukur, membaca Al-Qur'an dan merenungkan ayat-ayatnya, memikirkan dalil-dalil kauniyyah atas eksistensi,

⁹ Shihab Quraish, 'Tafsir Al-Misbah Jilid 11', *Analytical Biochemistry*, 11.1 (2002), 561.

kodrat, dan keesaanKu, konsisten menjalankan perintah-Ku dan menjauhi laranganKu, iman kepada para rasul dan meneladani mereka. niscaya Aku mengingat kalian disisiKu dengan pahala, ihsan, pelimpahan rezeki, kelanggengan kebahagiaan dan kemuliaan, dan pasti Kubanggakan kalian dihadapan para malaikat; syukurilah nikmatKu yang telah Kuanugerahkan kepada kalian dengan hati dan lisan serta dengan mempergunakan setiap organ tubuh dalam hal hal yang sesuai dengan tujuan penciptaannya (yaitu untuk kebaikan dan manfaat); jangan lah mengingkari nikmat-nikmat ini, dengan mempergunakannya dalam hal-hal yang tidak dibolehkan syara' dan tidak dibenarkan akal sehat, sebab Aku akan membalas amal-amal yang kalian lakukan: kalau baik, balasannya pun baik, tapi kalau jahat, balasannya pun buruk sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang lain:

"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu memaklumkan, sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscayaku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari nikmatKu, maka sesungguhnya adzabKu sangat pedih." (Ibrahim: 7)¹⁰

e. At Thabari

Penakwilan firman Allah: **فَاذْكُرُونِي-أَذْكُرْكُمْ** karena itu, ingatlah kamu kepadaKu niscaya Aku ingat pula kepadamu.

Abu Ja'far mengatakan: firman Allah diatas maksudnya: Karena itu, ingatlah kepadaku wahai orang-orang mukmin dengan mengenalku, menjalankan perintah-Ku dan meninggalkan larangan-Ku, maka Aku akan mengingatkan kalian dengan menyayangi dan menganpuni kalian. Sebagaimana riwayat berikut:

¹⁰ *Tafsir Al Munir, Jilid 1.*

(1) Ibnu Humaid menceritakan kepada kami, katanya: Ibnu Mubarak menceritakan kepada kami, dari Ibnu Lahi'ah, dari Atha' bin Dinar, dari Sa'id bin zubair, firman Allah **فَاذْكُرُونِي-أَذْكُرْكُمْ** katanya: ingatlah kepada Ku dengan mentaatiKu, Aku akan mengingatmu dengan memberikan anpunanKu.

Sebagian ulama mentakwilkan Bahwa kata **الذكر** adalah memuji. Ulama yang berpendapat demikian, menyebutkan:

(2) Al Mutsanna menceritakan kepadaku, katanya: Ishaq menceritakan kepada kami, katanya: Ibnu Abi Ja'far menceritakan kepada kami, dari Ayahnya, dari Rabi', firman Allah **فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُون** artinya: Allah mengingat orang yang mengingatnya, menambahkan nikmat kepada orang yang bersyukur, menyiksa orang yang kufur terhadap nikmat-Nya.

(3) Musa menceritakan kepadaku, katanya: Amr menceritakan kepada kami, katanya: Asbath menceritakan kepada kami, dari As-Suddi, firman Allah **فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ** katanya: Bukan hamba yang ingat kepada Allah kecuali Allah mengingatnya, bukan seorang mukmin kecuali Allah mengingat dengan memberikan rahmat-Nya, tidak disebut kafir kecuali Allah mengingatnya dengan memberikan siksa dan adzab.

Pentakwilan firman Allah: **وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُون** dan bersyukurlah kepadaku dan janganlah kamu mengingkari nikmatku.

Abu Ja'far mengatakan : firman Allah di atas artinya, bersyukurlah kepada-Ku, wahai orang-orang mukmin, nikmat yang Aku berikan kepada kalian berupa Islam dan petunjuk agama yang telah Aku syariatkan kepada nabi dan orang-orang

pilihan **وَلَا تَكْفُرُون** arinya, dan jangan mengingkari kebaikan-Ku, maka Aku akan merampas nikmat-Ku, dan bersyukurlah kepadaKu, Aku akan menambah dan menyempurnakan nikmat-Kupada kalian serta aku akan menunjukkan kepada hamba-hambaKu yang terpilih. Aku berjanji pada mahlukKu, siapa yang bersyukur akan Aku tambah nikmat-Ku, siapa yang kufur akan aku rampas kembali pemberian-Ku. Orang Arab mengatakan **نَصَحْتُ لَكَ وَشَكَرْتُ لَكَ** "Saya menasehatimu dan bersyukur kepadanu", dan tidak menggunakan kata **نَصَحْتُكَ** mungkin mereka akan berkata: **شَكَرْتُكَ وَنَصَحْتُكَ** kata seorang penyair.¹¹

Penejelasan diatas merupakan penejelasan dari kitab tafsir Ibnu Katsir, Al Azhar, Al Misbah, Al Munir, dan At Thabari. Didalam buku-buku ini dijelaskan bahwa jika kita mengingat Allah, maka niscaya Allah akan mengingat kita, bersyukurlah kita dan jangan mengkhufuri nikmat yang telah Allah berikan kepada kita semua.

Sesuai yang disampaikan Pimpinan pondok pesantren Al Jauhar IKHD Duri Riau bahwa Al Baqarah ayat 152 itu, tidak ada yang menjelaskan secara eksplisit dan hanya disampaikan secara umumnya saja. Yaitu dengan mengingat Allah, maka Allah akan mengingat kita kembali. Karena memang yang menjelaskan secara detail hanya ada di dalam hadits-hadits Rasulullah, baik tata cara thaharah, adab makan, pelaksanaan shalat, ataupun yang sedang penulis teliti.

2. Pemahaman Pimpinan Pondok tentang Dalil Amalan Baca Doa Tidur

¹¹ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, 'Tafsir Ath-Thabari, Tahqiq Ahmad Abdurraziq Al-Bakri, Dkk., Penerjemah: Ahsan Askan', Jilid 2 (2007).

Dalam wawancara dengan pimpinan pondok, bahwa dalil yang membahas tentang kegiatan ini memang tidak dibahas dalam Al Qur'an secara eksplisit, namun dibahas secara umunya. Karena memang dalil yang membahas secara detailnya hanya didalam hadits-hadist Nabi Muhammad SAW. Berikut adalah dalil yang ada didalam Al Qur'an pada surah Al Baqarah ayat 152 :¹²

□ فَاذْكُرُونِيْ اَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِيْ وَلَا تَكْفُرُوْنَ

Artinya: *Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu.*

*Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.*¹³

Maka dengan nikmat yang telah dianugerahkan Allah kepada kaum Muslimin, hendaklah mereka selalu ingat kepada-Nya, baik di dalam hati maupun dengan lisan, dengan jalan tahmid (membaca al-Hamdulillāh), tasbih (membaca Subḥanallāh), dan membaca Al-Qur'an dengan jalan memikirkan alam ciptaan-Nya untuk mengenal, menyadari dan meresapkan tanda-tanda keagungan, kekuasaan dan keesaan-Nya. Apabila mereka selalu mengingat Allah, Dia pun akan selalu mengingat mereka pula. hendaklah mereka bersyukur kepada-Nya atas segala nikmat yang telah dianugerahkan-Nya dengan jalan melaksanakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan-Nya dan dengan jalan memuji serta bertasbih dan mengakui kebaikan-Nya. Di samping itu, janganlah mereka mengkufuri nikmat-Nya dengan menyia-nyiakan dan mempergunakannya di luar garis-garis yang telah ditentukan-Nya.

¹² Op.cit., 29 April 2025

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari pimpinan pondok, bahwasanya kegiatan ini dilaksanakan, berdasarkan hadist yang diriwayatkan **HR**

Muslim:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ : أَيْعِزُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ فِي لَيْلَةٍ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ؟ قَالُوا: وَكَيْفَ يَقْرَأُ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ؟ قَالَ: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ تَعْدِلُ ثَلَاثَ الْقُرْآنِ

Dari Abu Darda dari Nabi ﷺ, “Sanggupkah seseorang dari kalian untuk membaca sepertiga Al-Qur`an dalam semalam?” Mereka bertanya, “Bagaimana caranya dia mampu untuk membaca sepertiga Al-Qur`an?” Beliau bersabda, “Surah Al-Ikhlâs itu sama dengan sepertiga Al-Qur`an.” (HR Muslim).

Selain hadist tersebut, pimpinan pondok juga menyatakan bahwa ada juga hadits yang diriwayatkan oleh (HR An-Nasai dan dishahihkan oleh Al-Albani di dalam Shahih Al-Jami Ash-Shaghir no. 6464)

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ دُبَرَ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ، لَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ دُخُولِ الْجَنَّةِ إِلَّا أَنْ يَمُوتَ.

Rasulullah ﷺ bersabda, “Barangsiapa yang membaca ayat Kursi setiap selesai shalat wajib, tidak ada yang menghalanginya masuk surga selain kematian.” (HR An-Nasai)

Dari ayat Al Qur'an dan dua hadist di ataslah yang menjadi landasan amalan baca doa tidur dipondok pesantren modern Al Jauhar IKHD Duri Riau ini, merupakan pernyataan dari pimpinan pondok pesantren modern Al Jauhar IKHD Duri Riau tentang kegiatan ini.¹⁴

¹⁴ Ibid., 29 April 2025

Informan juga menambahkan penjelasan bahwa amalan *Baca doa tidur* ini yang pertama kali melaksanakannya adalah santriwan yang pertama kali menyantiri dipondok ini pada tahun 1991 M.

C. Pengaruh yang dirasakan santriwan setelah Amalan Baca Doa Tidur dipondok Modern Al Jauhar IKHD Duri Riau

Setelah melakukan serangkaian wawancara dengan para informan, peneliti memperoleh data mengenai berbagai pengaruh yang dirasakan oleh para santri setelah melaksanakan *Amalan Baca Doa Tidur*. Untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti juga mengajukan sejumlah pertanyaan kepada santriwan dari beberapa asrama yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Modern Al-Jauhar IKHD Duri, Riau.

Fokus pertanyaan tersebut adalah untuk menggali dampak atau pengaruh yang dirasakan para santri setelah mengamalkan bacaan doa menjelang tidur malam secara rutin di pondok pesantren tersebut. Adapun beberapa santri yang berasal dari berbagai asrama di lingkungan pesantren ditetapkan sebagai responden dalam penelitian ini:

1. Asrama Saudi Lantai satu

a. Responden pertama

Wingki Wiryawan merupakan seorang santri kelas 1 Madrasah Aliyah MA di Pondok Modern Al-Jauhar. Ia menjelaskan bahwa, "Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam sebelum tidur karena telah menjadi rutinitas wajib bagi seluruh santri. Apabila tidak melaksanakannya, maka akan ada tindakan pengingat dari pengurus

pondok, seperti dibangunkan untuk mengikuti kegiatan tersebut dan diarahkan membaca doa sebagaimana malam-malam sebelumnya."

Pernyataan ini mencerminkan adanya pembiasaan spiritual dan kedisiplinan di lingkungan pesantren, yang bertujuan untuk membentuk karakter santri melalui aktivitas keagamaan yang konsisten.¹⁵

b. Responden kedua

Fahri Ahmad Zikri merupakan seorang santri kelas 1 Madrasah Tsanawiyah di Pondok Modern Al Jauhar. Dalam wawancara yang dilakukan, ia menyampaikan bahwa, "Jika doa atau amalan ini tidak dibaca secara lengkap sebelum tidur, maka ketika bangun tidur tubuh akan terasa lelah dan tidur pun menjadi tidak nyenyak."

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya keyakinan pribadi terhadap pentingnya membaca doa secara utuh sebelum tidur sebagai bentuk ikhtiar spiritual yang diyakini dapat memengaruhi kualitas istirahat dan kondisi fisik saat bangun.¹⁶

c. Responden Ketiga

"M. Syafwal Al Fikri merupakan seorang santri kelas 1 MTs di Pondok Modern Al Jauhar. Ketika dimintai pendapatnya, ia menyampaikan bahwa membaca secara lengkap maupun tidak, memberikan dampak yang serupa dalam

¹⁵ Wingki Wiryawan, Santriwan kelas 1 MA pondok pesantren modern *Al Jauhar IKHD* Duri Riau, asrama Saudi lantai 1, Wawancara 29 April 2025

¹⁶ Fahri Ahmad Zikri, Santriwan Kelas 1 MTs pondok pesantren modern *Al Jauhar* Duri Riau, asrama Saudi lantai 1, Wawancara 29 April 2025

hal perasaan. Namun, menurutnya, membaca secara lengkap terasa lebih afdhal atau utama."¹⁷

2. Asrama Saudi Lantai dua

a. Responden pertama

Azwari merupakan santri kelas 2 MA di Pondok Modern Al Jauhar yang bertanggung jawab atas kegiatan di asrama Saudi lantai dua. Ia menyatakan bahwa apabila bacaan ini tidak dilafalkan secara lengkap, maka hal tersebut dapat memengaruhi mimpinya, yakni berpotensi mengalami mimpi buruk. Sebaliknya, jika bacaan tersebut dibaca secara lengkap, maka akan berdampak positif terhadap kualitas tidurnya, yang ditandai dengan tidur yang lebih nyenyak. Dengan demikian, amalan ini diyakini memiliki pengaruh signifikan apabila dilakukan sebelum tidur.¹⁸

b. Responden kedua

Azam merupakan santri kelas 2 MTs di Pondok Modern Al Jauhar. Ia menyatakan bahwa kegiatan tersebut memberikan pengaruh terhadap kualitas tidurnya, di antaranya munculnya mimpi buruk serta keterlambatan dalam bangun tidur. Meskipun ia menganjurkan untuk berwudu sebelum tidur, menurut pengalamannya, hal tersebut tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap kualitas tidurnya, baik ketika ia tidur dalam keadaan berwudu maupun tidak.¹⁹

3. Asrama Utsman atas

¹⁷ M Syawal Al Fikri, Santriwan Kelas 1 MTs pondok pesantren modern Al Jauhar Duri Riau, asrama Saudi lantai 1, Wawancara 29 April 2025

¹⁸ Azwardi, Santriwan kelas 2 MA pondok modern *Al Jauhar IKHD* Duri Riau, asrama Utsman atas, Wawancara 10 Juni 2025

¹⁹ Azam, Santriwan kelas 2 MTs pondok modern *Al Jauhar IKHD* Duri Riau, asrama Utsman atas, Wawancara 10 Juni 2025

a. Responden pertama

Muhammad Haziq merupakan seorang santri kelas 2 Madrasah Aliyah di Pondok Modern Al Jauhar yang diberi amanah untuk mengelola Asrama Utsman Atas. Ia menyampaikan bahwa membaca doa secara lengkap atau tidak sebelum tidur tidak memberikan perbedaan signifikan dalam kualitas tidurnya; tidurnya tetap nyenyak dan tidak mengalami gangguan apa pun. Namun demikian, ia menambahkan bahwa di Asrama Utsman Atas dianjurkan untuk berwudu sebelum tidur. Oleh karena itu, ia cenderung menganggap berwudu sebagai suatu kewajiban dalam praktik tersebut.²⁰

b. Responden kedua

Ingka Zaki adalah seorang santri kelas 3 MTs di Pondok Modern Al Jauhar. Ia menyampaikan bahwa membaca doa, baik secara lengkap maupun tidak, sebenarnya tidak memberikan perbedaan yang signifikan. Namun, akan lebih baik jika doa dibaca secara lengkap. Selain itu, ia juga menganjurkan untuk berwudu sebelum tidur.²¹

4. Asrama Utsman bawah

a. Responden pertama

Taufiq adalah seorang santri kelas 2 MA di Pondok Modern Al Jauhar. Ia diberi amanah untuk mengurus asrama Utsman bagian bawah. Ia mengatakan bahwa membaca doa sebelum tidur, baik secara lengkap maupun tidak, tidak terlalu

²⁰ Muhammad Haziq, Santriwan kelas 2 MA pondok modern *Al Jauhar IKHD* Duri Riau, asrama Utsman atas, Wawancara 04 Juni 2025

²¹ Ingka Zaki, Santriwan kelas 3 MTs pondok modern *Al Jauhar IKHD* Duri Riau, asrama Utsman atas, Wawancara 04 Juni 2025

memberikan pengaruh besar baginya. Pernah suatu kali ia tidak membaca doa secara lengkap karena merasa sangat lelah akibat padatnya kegiatan. Rasa kantuk yang sangat itu membuat tidurnya tetap lelap, meskipun tanpa doa yang lengkap.²²

b. Responden kedua

"Alif, seorang santri kelas 1 Madrasah Aliyah di Pondok Modern Al Jauhar, menyampaikan bahwa ia sering terlibat sebagai panitia dalam berbagai kegiatan pondok, sehingga jarang memiliki waktu untuk membaca doa secara lengkap sebelum tidur. Namun demikian, menurutnya, ia tetap merasakan manfaat yang sama, baik doa dibaca secara lengkap maupun tidak. Meski begitu, ia selalu mengutamakan untuk berwudhu sebelum tidur sebagai bentuk menjaga kesucian diri."²³

Berdasarkan pernyataan dan pengaruh yang dirasakan oleh para responden setelah mengikuti kegiatan tersebut, diperoleh temuan bahwa jawaban mereka cenderung serupa. Amalan membaca doa sebelum tidur di Pondok Modern Al Jauhar IKHD Duri, Riau, merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap malam. Pelaksanaan amalan ini bersifat wajib, dan santri yang tidak melaksanakannya akan dikenai sanksi. Sebelum kegiatan dimulai, biasanya dilakukan pengumuman serta absensi di dalam kamar guna memastikan kehadiran seluruh santri dan mengetahui siapa saja yang belum hadir atau belum kembali ke kamar.

²² Taufiq, Santriwan kelas 2 MA pondok modern *Al Jauhar IKHD* Duri Riau, asrama Utsman bawah, Wawancara 04 Juni 2025

²³ Alif, Santriwan kelas 1 MA pondok modern *Al Jauhar IKHD* Duri Riau, asrama Utsman bawah, Wawancara 04 Juni 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sejarah baca doa tidur ini sudah dilaksanakan dari tahun 1991M hingga saat sekarang ini. dengan diplopori pimpinan pondok dan awal dimulai amalan baca doa tidur ini oleh santri pertama di pondok ini. Untuk pelaksana amalan baca doa tidur ini diawali dengan pengabsenan malam, evaluasi kegiatan harian dan ditutup dengan baca doa tidur. Amalan ini wajib dilaksanakan setiap malam harinya. Serta sebelum melaksanakan amalan baca doa tidur ini, para santri dianjurkan untuk berwudu terlebih dahulu agar menjalankannya dalam keadaan bersuci (thaharah)."

Dalam pelaksanaan ini, mereka menggunakan dalil yang terdapat pada surah Al Baqarah ayat 152. Karena sebelum mereka melaksanakan istirahat malam, maka hendaknya mereka mengingat allah SWT dengan membaca surah yang telah mereka yakini, serta dengan membaca surah itu sama halnya mereka membaca separuh Al Qur'an. Walaupun pada dasarnya mengingatt Allah SWT tidak melihat waktu dan tempat.

Beberapa santri menyampaikan bahwa membaca doa tidur pada malam hari, apabila tidak dilakukan secara lengkap, tidak memberikan dampak yang dapat dirasakan secara fisik. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan pimpinan Pondok Modern Al Jauhar IKHD Duri, Riau, yang menjelaskan bahwa baca doa sebelum tidur tidak bertujuan untuk memberikan efek fisik secara langsung, melainkan

diharapkan menjadi sarana untuk memperoleh fadhilah (keutamaan-keutamaan) spiritual. Hal ini selaras dengan hadis yang telah dikemukakan sebelumnya sebagai dasar amalan tersebut.

B. Saran

Penelitian ini baru meneliti satu amalan atau kegiatan tertentu. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti amalan atau kegiatan lainnya yang berbeda, guna melihat bagaimana nilai-nilai Al Qur'an di interpretasikan dan di praktikkan dalam konteks yang berbeda. Dan di dalam penelitian ini mungkin hanya fokus pada satu aspek tertentu dari Living Qur'an, misalnya seperti baca doa tidur di pondok Modern Al Jauhar IKHD Duri Riau. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti aspek lainnya seperti seni, arsitektur, atau interaksi sosial yang dipengaruhi oleh Al Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Wahyudin and Moh Nasikin, 'Integrasi-Interkoneksi Al-Qur'an, Sains, Dan Peradaban: Konsep, Metode Dan Proyeksi', *El-Umdah*, 5.1 (2022), 21–45.
- Imam Syafe'i, 'Mastuhu, 1994', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.I (2017), 61–82.
- Zainudin Arifin, *Studi Kitab Hadits*, (Surabaya : al-Muna, 2010), hlm. 1
- Aminol Rosid Abdullah, Pengantar Memahami Living Qur'an dan Hadits, (Malang Literasi Nusantara Abadi Group: 2023), hal. 6.
- Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi dalam penelitian al-Qur'an", dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 49-50.
- Ibnu Jauzi and Memuai Taman Syurga, 'ني ظ ح ل م ك ي ل ع ن إ و ر ك ا م ا ر ك ت , ,', 11–1.
- B A B Ii and A Pengertian Surah, 'عطقمو علط تاذ ن أرقلا تيا أ نم لقتت سم قفناط'.
- Fuadah Fakhruddiana, 'Penghayatan Dan Zikir Surah An-Nas Untuk Mengurangi Gejala Obsessive-Compulsive Disorder (OCD)', *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 2006, 1–16.
- Terjemahan Dan Tafsirnya*, ed. by Pustaka Firdaus (Jakarta, 1993).
- Oleh Herman, 'Jurnal Al-Ta'dib Vol. 6 No. 2 Juli - Desember SEJARAH PESANTREN DI INDONESIA', *Jurnal Islamic Review*, 6.2 (2013), 145–58.
- Justin Caron and James R Markusen,.
- Yuyun Jaharo Fitriani, 'Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Sebelum Dan Sesudah Bangun Tidur Di Pondok Pesantren Matholi'ul Hikmah-Brebes (Studi Living Qur'an)', 2017, 195
- Randeka al Sumandra, Sajida Putri, and Uin Sulthan Thaha Saifuddin, 'PEMBACAAN SURAH AL-MULK SEBELUM TIDUR DI RUMAH TAHFIDZ DAARUL JANNAH JAMBI (Studi Living Qur'an)', *Journal Of Qur'an and Hadis Studies*, 5.1 (2022), 60–76.
- Ahamad 'ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadis : Ontologis, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tangerang Selatan Banten : Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019), h. 20
- Didi Junaedi, 'Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec.

Pabedilan Kab. Cirebon)', *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 4.2 (2015), 169–90

<https://www.aljauhar.ponpes.id/p/kurikulum.html?m=1> diakses pada tanggal 1 November 2021,

<https://www.aljauhar.ponpes.id/p/sejarah-al-jauhar.html?m=1>

Nawawi Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1992), h. 209

Lexi J. Moleong, M.A *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010) h.3

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2022), Hal. 224.c

Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 119.

Muhammad Syahrur, 'Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif', *Primary Education Journal (Pej)*, 4.2 (2020), 19–23 <<https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>>.

Raffi Ahmad, wali asrama Saudi lantai 1 pondok pesantren modern *Al Jauhar Duri Riau*, Duri Riau, 19 Mei 2025

M Hares Afandi, wali asrama Saudi lantai 2 pondok pesantren modern *Al Jauhar Duri Riau*, Duri Riau, 19 Mei 2025

Muhammad Habibi, wali asrama Utsman atas pondok pesantren modern *Al Jauhar Duri Riau*, Duri Riau, 19 Mei 2025

Ustadz Ahmad Gunawan, S.Pd, Pengasuhan pondok pesantren modern *Al Jauhar Duri Riau*, Duri Riau, 20 Mei 2025

Ustadz Haryono, M.Pd.I, Pimpinan pondok pesantren modern *Al Jauhar Duri Riau*, Duri Riau, 31 Mei 2025

Ustadz Haryono, M.Pd.I, Pimpinan pondok pesantren modern *Al Jauhar Duri Riau*, Duri Riau, 29 April 2025

Wingki Wiryawan, Santriwan kelas 1 MA pondok pesantren modern *Al Jauhar IKHD Duri Riau*, asrama Saudi lantai 1, Wawancara 29 April 2025

Fahri Ahmad Zikri, Santriwan Kelas 1 MTs pondok pesantren modern *Al Jauhar Duri Riau*, asrama Saudi lantai 1, Wawancara 29 April 2025

M Syawal Al Fikri, Santriwan Kelas 1 MTs pondok pesantren modern *Al Jauhar* Duri Riau, asrama Saudi lantai 1, Wawancara 29 April 2025

Azwardi, Santriwan kelas 2 MA pondok modern *Al Jauhar IKHD* Duri Riau, asrama Utsman atas, Wawancara 10 Juni 2025

Azam, Santriwan kelas 2 MTs pondok modern *Al Jauhar IKHD* Duri Riau, asrama Utsman atas, Wawancara 10 Juni 2025

Muhammad Haziq, Santriwan kelas 2 MA pondok modern *Al Jauhar IKHD* Duri Riau, asrama Utsman atas, Wawancara 04 Juni 2025

Ingka Zaki, Santriwan kelas 3 MTs pondok modern *Al Jauhar IKHD* Duri Riau, asrama Utsman atas, Wawancara 04 Juni 2025

Taufiq, Santriwan kelas 2 MA pondok modern *Al Jauhar IKHD* Duri Riau, asrama Utsman bawah, Wawancara 04 Juni 2025

Alif, Santriwan kelas 1 MA pondok modern *Al Jauhar IKHD* Duri Riau, asrama Utsman bawah, Wawancara 04 Juni 2025

Lampiran :

1. Pedoman Wawancara

a. Wawancara dengan informan penelitian

1. Nama informan penelitian ?
 2. Bagaimana sejarah awal mula adanya Amalan Baca Doa Tidur di pondok Modren Al Jauhar IKHD Duri Riau ?
 3. Siapa orang yang pertama kali melaksanakan Amalan Baca Doa Tidur di pondok Modren Al Jauhar IKHD Duri Riau ?
 4. Apa dasar landasan Amalan Baca Doa Tidur di pondok Modren Al Jauhar IKHD Duri Riau ini ?
 5. Bagaimana pelaksanaan Amalan Baca Doa Tidur di pondok Modren Al Jauhar IKHD Duri Riau ini ?
 6. Apa pengaruh yang dirasakan setelah melaksanakan Amalan Baca Doa Tidur di pondok Modren Al Jauhar IKHD Duri Riau ini ?
 7. Siapa saja para peserta pelaksanaan Amalan Baca Doa Tidur di pondok Modren Al Jauhar IKHD Duri Riau ini ?
 8. Kapan saja Amalan Baca Doa Tidur di pondok Modren Al Jauhar IKHD Duri Riau ini dilakukan ?
 9. Dimana saja Amalan Baca Doa Tidur di pondok Modren Al Jauhar IKHD Duri Riau ini dilakukan ?
- #### **b. Wawancara dengan peserta pelaksana baca doa tidur di pondok Modren Al Jauhar IKHD Duri Riau**
1. Nama peserta ?

2. Kenapa bisa menjadi peserta pelaksana Amalan Baca Doa Tidur di pondok Modren Al Jauhar IKHD Duri Riau satu ini ?
3. Apakah setiap dilakukan Amalan Baca Doa Tidur di pondok Modren Al Jauhar IKHD Duri Riau ini selalu ikut menjadi peserta?
4. Apa saja yang dilakukan selama ikut sebagai peserta pelaksana Amalan Baca Doa Tidur di pondok Modren Al Jauhar IKHD Duri Riau ?
5. Apa yang rasakan setelah mengikuti Amalan Baca Doa Tidur di pondok Modren Al Jauhar IKHD Duri Riau ini ?

2. Nama Peserta wawancara

- a. Ustadz Haryono, M.Pd.I (Selaku Pimpinan pondok modren Al Jauhar IKHD Duri Riau)
- b. Ustadz Ahmad Gunawan, S.Pd (selaku pengasuhan santri pondok modern Al Jauhar Duri Riau)
- c. Raffi Ahmad, (selaku pengurus asrama santri pondok modern Al Jauhar Duri Riau)
- d. M Hares Afandi (selaku pengurus asrama santri pondok modern Al Jauhar Duri Riau)
- e. Muhammad Habibi, (selaku pengurus asrama santri pondok modern Al Jauhar Duri Riau)
- f. Wingki Wiryawan (selaku peserta/santri pondok modern Al Jauhar Duri Riau)
- g. Fahri Ahmad Zikri, (selaku peserta/santri pondok modern Al Jauhar Duri Riau)

- h. M Syawal Al Fikri, (selaku peserta/santri pondok modern Al Jauhar Duri Riau)
- i. Muhammad Haziq, (selaku peserta/santri pondok modern Al Jauhar Duri Riau)
- j. Ingka Zaki, (selaku peserta/santri pondok modern Al Jauhar Duri Riau)
- k. Taufiq, (selaku peserta/santri pondok modern Al Jauhar Duri Riau)
- l. Alif, (selaku peserta/santri pondok modern Al Jauhar Duri Riau)

3. Dokumentasi Wawancara

Gambar 1 : Wawancara bersama Ustad Haryono M.Pd (Pimpinan pondok pesantren) Selasa, 29 April 2025



Gambar 02 : Wawancara bersama beberapa santri (Santri pondok modern Al Jauhar) Selasa, 29 April 2025



Gambar 03: Pelaksanaan kegiatan (diasrama Saudi lantai 1), Selasa, 29 April 2025



Gambar 04: Pengabsenan dan Pelaksanaan kegiatan (diasrama Saudi lantai 2),
Selasa, 29 April 2025



Gambar 05: Pengabsenan dan Pelaksanaan kegiatan (diasrama Utsman bawah),
Kamis 22 Mei 2025



Gambar 06: Pengabsenan dan Pelaksanaan kegiatan (diasrama Utsman atas),
Kamis 22 Mei 2025



4. Surat Izin Penelitian Dari Kampus

	YAYASAN DARUL FURQON PAYAKUMBUH	
	INSTITUT DARUL QUR'AN PAYAKUMBUH	
	FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM	
	Jln. Khatib Sulaiman Kel. Limbukan Kec. Payakumbuh Selatan (26228) Telp. 082286760002 Website: idaquipayakumbuh.ac.id email: humas@idaquipayakumbuh.ac.id	
Nomor	: PTAIS 19/KPW.VI/D2/HM/ 017/2025	Payakumbuh, 17 Februari 2025
Lampiran	: 1 (satu) berkas	
H a l	: Mohon Izin Penelitian	
Kepada Yth. Pimpinan Pondok al Jauhar di <u>Tempat</u>		
<i>Assalamu 'alaikum wr. wb</i> Dengan hormat,		
Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi mahasiswa Institut Darul Qur'an Payakumbuh tahun akademik 2024/2025, maka kami berharap kepada Bapak untuk dapat memberi izin penelitian kepada mahasiswa kami berikut ini :		
Nama	: Selamat Herianto	
NIRM	: S1.VI.19.21.016	
Prodi	: Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir (IAT)	
Judul Skripsi	: "Tradisi Pembacaan Surah surah Pilihan Sebelum Tidur di Pondok Pesantren al Jauhar Duri Riau"	
Lokasi Penelitian	: Jl. Asrama Tribata, Kec. Mandau Kab. Bengkalis Prov Riau	
Waktu	: Bulan Februari 2025 s.d Mei 2025	
Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.		
<i>Wassalam</i>  Dekan, <u>Yenni Rahman, S.Th.I, M.A</u> NIDN: 2123038702		
Tembusan :		
1. Ketua Yayasan Darul Furqan Payakumbuh		
2. Mahasiswa yang bersangkutan		
3. Peringgal		



No : 60.A.14/PMAJ/IKHD/V/2025
Hal : **Surat Balasan Riset**
Lamp : -

Kepada Yth,
KETUA INSTITUT DARUL QUR'AN PAYAKUMBUH

di-
Tempat

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan surat yang kami terima dari Institut Darul Qur'an Payakumbuh dengan nomor surat PTAIS 19/KPW.VII/D2/HM/ 017/2025, perihal permohonan penelitian sebagai berikut :

Nama : Selamat Herianto
NIM : S1.VI.19.21.016
Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir (IAT)
Judul Skripsi : Tradisi pembacaan surah surah pilihan sebelum tidur di Pondok Modern Al-Jauhar IKHD.
Tempat Riset : Pondok Modern Al-Jauhar IKHD

Bersama surat ini kami sampaikan kepada bapak, bahwa kami mengizinkan saudara yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di lingkungan lembaga pendidikan yang kami pimpin.

Demikianlah surat balasan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalam,
Duri, 25 Mei 2025

Tertanda,
Pimpinan Pondok


Haryono M.Pd.I

5. Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi


KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
INSTITUT DARUL QUR'AN PAYAKUMBUH
Nomor : PTAIS. 19/KPW.VI/D2/PP/016 /2025
TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
INSTITUT DARUL QUR'AN PAYAKUMBUH

Membaca	: Hasil seminar tanggal 14 November 2024 terhadap proposal skripsi mahasiswa : Nama : Selamat Heriyanto Bp/NIRM : S1.VI.19.21.016 Prodi : Ilmu al Qur'an dan Tafsir
Menimbang	: a. Bahwa untuk menjamin kelancaran penulisan skripsi mahasiswa bersangkutan pada Institut Darul Qur'an Payakumbuh, perlu menunjuk dosen pembimbing skripsi mahasiswa dimaksud. b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi mahasiswa.
Mengingat	: 1. Undang- Undang Nomor: 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen 3. Undang-Undang Nomor: 12/ 2012 Tentang Pendidikan Tinggi 4. Peraturan Pemerintah Nomor : 19/ 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan 5. Peraturan Pemerintah Nomor: 17/ 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan 6. Peraturan Pemerintah Nomor: 66/ 2010 tentang Perubahan atas PP Nomor: 17/ 2010 7. Peraturan Pemerintah Nomor: 32/ 2013 tentang Perubahan PP Nomor: 19/ 2005 8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 59/ 2012 tentang Badan Akreditasi Nasional 9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 73/ 2013 tentang penerapan kerangka Kualifikasi nasional Indonesia 10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 83/2013 tentang sertifikasi Kompetensi 11. Surat Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam Nomor: Dj.1/373/2010 Tentang Izin penyelenggaraan Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh. 12. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1079 Tahun 2024 tentang Izin Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an Payakumbuh menjadi Institut Darul

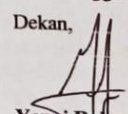
- Qur'an Payakumbuh.
13. STATUTA dan Panduan Akademik Institut Darul Qur'an Payakumbuh.
14. Akte Notaris H. Suhairiadi, SH Tanggal 25 Maret 2010 Nomor 58 tentang pendirian dan Anggaran Dasar Yayasan Darul Furqon Payakumbuh
15. Surat Keputusan Yayasan Darul Furqon Payakumbuh nomor 004/SK-YYSD-DF/1/2025 tentang pengangkatan dekan di Lingkungan Institut Darul Qur'an Payakumbuh Periode 2025-2029.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM INSTITUT DARUL QUR'AN PAYAKUMBUH TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA.**
- Pertama** : Menyetujui proposal skripsi mahasiswa bersangkutan untuk dilanjutkan menjadi skripsi dengan judul : Tradisi pembacaan surat surat pilihan sebelum tidur di pondok pesantren modern al jauhar
- Kedua** : Menunjuk pembimbing dalam penulisan skripsinya 2 (dua) orang dosen yaitu :
1. Nama : Dr. Ahmad Deski, S.S.I, M.A
NIDN/NIY : 2119058201
Pangkat/Gol.Ruang : Penata/III.c
Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Yenni Rahman, S.Th.I, M.A
NIDN/NIY : 2123038702
Pangkat/Gol.Ruang : Penata /III.c
Sebagai : Pembimbing II
- Ketiga** : Kepada para pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Darul Qur'an Qur'an Payakumbuh.
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya bilamana terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam penetapan ini.
- Asli keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Payakumbuh
Pada Tanggal : 13 Februari 2025

Dekan,


Yenni Rahman, S.Th.I, MA
NIDN.2123038702

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Koordinator Kopertais Wilayah VI Sumatera Barat
2. Mahasiswa bersangkutan
3. Peringgal

6. Kartu Konsultasi Bimbingan



YAYASAN DARUL FURQAN PAYAKUMBUH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUL QUR'AN
(STAIDA) PAYAKUMBUH
 المعهد العالي الإسلامي دار القرآن

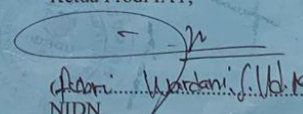
SK Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI No. Dj.I/373/2010
 SK BAN-PT Nomor : 4286/SK/BAN-PT/Akred/PT/XU/2017

Alamat : Jl. Khatib Sulaiman Kel. Limbukan - Kec. Payakumbuh Selatan Kota
 Payakumbuh Telp. 0752-7972072 website: www.staidapayakumbuh.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT)
FAKULTAS USHULUDDIN STAIDA PAYAKUMBUH

Nama	: Selamat Heriyanto
Bp/NIRM	: SI-VI.19.21.016
Judul Skripsi	: Transisi Pembacaan Suran Suran Pilihan Sebaom dipendok Pesantren modern RI - Jounar Duri Riau
Pembimbing	: 1. Dr. Ahmad Deski S.S.I, MA : 2. Yenni Rahman, S.Thl, MA.

No	Topik Konsultasi/Bagian	Hari / Tanggal	Paraf Pembimbing		Ket
			I	II	
1.	Sejarah, clasi, Perantik	Kamis 19/5/2025			
2.	Daftar Isi, Bab IV	Senin 26/5/2025			
3.	Memahami bab III	Kamis 5/6/2025			
4.	Perbaikan Astrac, Poin bab IV	Rabu 11/6/2025			
5.	Perbaikan Bab IV	Senin 16/6/2025			

Payakumbuh,
 Ketua Prodi IAT,

 NIDN.

20

7. Biografi Penulis

RIWAYAT HIDUP



SELAMAT HERIYANTO dilahirkan pada tanggal 02 Mei 2001 di Desa Sungai Manasib, putra dari pasangan Bapak Sutono dan Ibu Sumiati, merupakan anak ke 1 dari 4 orang bersaudara.

Sebelum menyandang nama mahasiswa diperguruan tinggi Insititut Darul Qur'an Payakumbuh, penulis pertama kali mengenyam pendidikan dasar Negeri 003 (SDN 003) Sungai Manasib sejak tahun 2008-2014, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Al Jauhar Durin Riau dari tahun 2015-2017, kemudian menyelesaikan pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al Jauhar Duri Riau dari tahun 2018-2020. Kemudian setelah menyelesaikan pendidikan formal, penulis melanjutkan Pengabdian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Fikri, Rokan Hilir, Riau.

Setelah menyelesaikan pendidikan tersebut, penulis melanjutkan pendidikan dan resmi menyandang gelar mahasiswa prodi Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir Institut Darul Qur'an (ID AQU) Payakumbuh, pada tahun 2021.

Atas anugrah dan keinginan yang kuat serta untaian do'a dan dukungan dari orang tua dan keluarga besar penulis, dan suport dari teman-teman seperjuangan

akhirnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Institut Darul Qur'an (IDAFU) Payakumbuh, dengan menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi atas bimbingan bapak Dr. Ahmad Deski, S.S.I, MA dan ibu Yenni Rahma S.Th.I, MA yang berjudul ***“Amalan Baca Doa Tidur di pondok Pesantren Modern Al Jauhar Duri Riau (Kajian Living Qur'an)”***.

Alhamdulillah atas anugrah, hidayah dan rahmat Allah SWT, akhirnya penulis dapat meraih dan menyandang gelar Sarjana Agama (S.Ag).